

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN BAGI
ANGGOTA HAI'AH TAHFIZH AL-QUR'AN (HTQ) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

AQIB MUHDLOR

05120105



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Februari, 2010

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN BAGI
ANGGOTA HAI'AH TAHFIZH AL-QUR'AN (HTQ) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

AQIB MUHDLOR

05120105



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Februari, 2010

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN BAGI ANGGOTA HAI'AH
TAHFIZH AL-QUR'AN (HTQ) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
AQIB MUHDLOR
05120105

Telah disetujui oleh
Dosen pembimbing,

Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 101

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199 403 1003

Marno. M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aqib Muhdlor Malang, I Februari 2010
Lamp. : 4(Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'laikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aqib Muhdlor
NIM : 05120105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Anggota Hai'ah Tahfidzh Al-Qur'an (HTQ) Uiniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'laikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Marno. M.Ag
19720822 200212 101

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 1 Februari 2010

Aqib Muhdlor

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ مُنذِرُونَ لِنُنذِرَ الَّذِينَ الذِّكْرَ وَلِنَعْلَمَ الْمُحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (Al-Hijr: 9)

PERSEMBAHAN

Segala sesuatu akan terasa jika, disertai dengan usaha, kegagalan, dan cobaan serta disertai dengan perjuangan dan doa itulah hal yang patut kita nikmati. Untuk membuat sebuah karya tulis ini, penulis harus menempuh beban SKS yang sangat banyak. Dalam hal ini penulis mengalaminya, sehingga membuat penulis hasilkan walaupun hasil karya ini jauh dari kesempurnaan.

Sebagai ungkapan rasa syukur yang mendalam dan tak ternilai pada mereka yang telah mewarnai hidup ini jadi lebih bermakna, dengan rasa cinta, kupersembahkan karya ini kepadamu...

Allah Robbil Izzah ya Allah.....berikanlah keridhoan dan kemudahan serta ampunan kepada hamba.

Ayah, Bunda dan nenek tercinta yang selalu memberikan motivasi serta mendoakan kesuksesanku yang sampai kapanpun akan selalu terukir indah dalam relung hati yang paling dalam, dan menjadi pijakan dalam menempuh masa depan kelak, serta Adindaku Ala dan Ana yang selalu ku banggakan dan kurindukan buatlah ayah dan bunda selalu tersenyum bangga dengan segala prestasimu.

Semua kakak dan adik keponakanku tersayang, yang selalu memberikan keceriaan, dorongan, semangat dalam menghadapi segala sesuatu, dengan segala kasih sayangnya yang tiada pernah surut.

Seluruh dosen fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tanpa beliau semua, penulis tidak mampu untuk meneleseikan karya ini. Semoga dengan ilmu yang telah diberikan kepada penulis dapat bermanfaat dunia akhirat.

Kepada almukaram al-Ustadz Muhammad Husaini al-Hafizh selaku pengasuh PON-PES Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin semoga ilmu dan bimbingan beliau bermanfaat bagi penulis dunia dan akhirat dan semoga beliau diberikan keteguhan hati dalam menjalankan tugas yang mulia

Buat seseorang yang benar-benar berarti dalam hidup penulis setelah orang tua, saudara, dialah orang yang selalu memberi memotivasi dan membantu dengan ikhlas untuk menyelesaikan segalanya

Teman-teman seperjuangan di Gerakan Pramuka semuanya yang tidak bisa satu persatu penulis sebut dan beribu-ribu ucapkan terimakasih atas segala ilmu, pengalaman serta perjuangan yang tak'kan pernah terlupakan baik suka ataupun duka yang telah kita jalani bersama, semoga bermanfaat fi- dunia wal akhirat

Amin

Teman-temanku di wisma Joyo suku timur 18b dan semuanya yang dulu pernah tinggal disini terimakasih atas bantuan dan dukungan kalian semua semoga amal kebaikan kalian mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT, Amin ya Rabbal Alamin.

KATA PENGANTAR



Sebagai awal kata, kiranya tiada sepatah kata pun yang pantas penulis ucapkan kecuali hanyalah panjatkan tasbih dan tahmid keharibaan *Ilahi Rabbi* Dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada diri penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan laporan hasil identifikasi kasus (skripsi) dengan penelitian yang berjudul "*Analisis Penyaluran Dana Hibah dan Infak pada Usaha Mikro (Studi pada Baitul Maal Hidayatullah cabang Surabaya)*" ini dengan baik dan lancar.

Sholawat dan salam penuh kerinduan kepada Insan Agung, Rasulullah SAW atas segala teladannya di medan kehidupan dan di medan dakwah sehingga memacu penulis untuk senantiasa bersemangat demi mencari kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Penyelesaian penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, semangat dan segenap sumbangsih dari berbagai pihak. Karenanya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Bapak Drs. H. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Terbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mentransfer ilmu dan berjuang keras mendidik mahasiswanya sampai kejenjang yang terakhir.
5. Bapak H. Imam Muslimin, M.Ag dan Bapak Samsul Ulum, M.Ag selaku pejabat tinggi di Hai'ah Tahfidz Al- Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. seluruh pengurus dan anggota, yang telah banyak memberikan informasi dan bimbingan selama penulis di Hai'ah Tahfidz Al- Qur'an (HTQ).
6. Buat bapak dan ibu (KH. Imam Syafi'i Dan Hj. Harlik) tercinta, kakek dan nenek (KH. Sholihul Hadi(Alm) dan Hj. Insiyah)(Qomaruddin(alm) dan Sri Banun), adik tersayang (M. Zidni Nuron 'Ala, Ana Lumhatul Fauziah) serta Paman dan kakak-kakak keponakan semuanya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan, motivasi, doa, serta pengorbanan beliau

sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik, terima kasih semuanya, penulis bangga pada kalian semua.

7. Al-Ustadz H.M. Chusaini al-Hafizh selaku pengasuh PON-PES Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin semoga ilmu dan bimbingan beliau bermanfaat bagi penulis dunia dan akhirat dan semoga beliau diberikan keteguhan hati dalam menjalankan tugas yang mulia(menjaga, mengasuh, dan mendidik dan mengarahkan santrinya yang beliau anggap seperti berlian yang harus selalu dijaga).
8. Dan buat seseorang, pelita hidupku yang telah menjadi, sahabat, saudara, bahkan menjadi kekasih hidup, yang telah menjadikan penulis orang yang tegar, kuat, berani serta dewasa dan juga memberi support, motivasi, wejangan untuk segera menyelesaikan penulisan ini dengan cepat.
9. Buat Teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah angkatan 2005, khususnya alumni DII yang transfer SI PAI jangan pernah menyerah walaupun kita termasuk orang-orang terdiskriminasi dan jangan lupakan persahabatan kita mulai dari awal sampai akhir serta trimasih yang sedalam-dalamnya karena dengan ikhlas menyayangi, menemani dan membantu penulis sampai selesai.
10. Buat temen-temen Gerakan Pramuka khususnya angkatan 2005 dan teman-teman seperjuangan di Gerakan Pramuka semuanya yang

tidak bisa satu persatu penulis sebut dan beribu-ribu ucapan terimakasih atas segala ilmu, pengalaman serta perjuangan yang tak'kan pernah terlupakan baik suka ataupun duka yang telah kita jalani bersama, semoga bermanfaat fi- dunia wal akhirat Amin.

11. Teman-temanku di wisma Joyo suku timur 18b dan semuanya yang dulu pernah tinggal disini terimakasih atas bantuan dan dukungan kalian semua semoga amal kebaikan kalian mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT, Amin ya Rabbal Alamin.
12. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa setiap karya manusia sesungguhnya hanya menuju kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya untuk perbaikan kehidupan manusia. Aamin.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii

NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAKSI	xviii
BABI: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang lingkup	8
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
A. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	12
2. Strategi pembelajaran Al-Qur'an	19
3. Strategi Pengajaran Al- Qur'an	24
B. Hafalan Al-Qur'an	32
1. Pengertian Hafalan	32
2. Persiapan Dasar dalam Hafalan Al-Qur'an.....	36
3. Metode menghafal Al-Qur'an.....	38
3. Tujuan Penghafal Al-Qur'an	53

4. Doa menghafal Al-Qur'an	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an	46
1. Faktor Pendukung	46
2. Faktor Penghambat	49
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi penelitian	58
D. Sumber Data	59
E. Prosedur Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data	65
G. Kriteria Keabsahan Data	67
H. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Tentang Obyek Penelitian	70
1. Sejarah Berdirinya Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	70
2. Srtuktur Kepengurusan Haiah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	74
3. Kondisi Haiah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	74
4. Program kegiatan dan pendidikan di Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	81
5. Visi dan Misi Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	85
6. Motto Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	86
7. Tujuan Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ) UIN	

Maulana Malik Ibrahim Malang	86
B. Penyajian Data	86
1. Strategi Pembelajaran Haiah Tahfizh Al-Qur'an UIN	
Maulana Malik Ibrahim Malang	87
2. Kualitas Hafan Anggota Haiah Tahfizh Al-Qur'an UIN	
Maulana Malik Ibrahim Malang	96
3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pembelajaran di Haiah	
Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	104
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	102
A. Strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas	
hafalan al-Qur'an di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an(HTQ) UIN	
Maulana Malik Ibrahim Malang	112
B. Pelaksanaan strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan	
kualitas hafalan al-Qur'an di Ha'ah Tahfizh al-Qur'an(HTQ)	
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	112
C. Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Ha'ah Tahfizh al-Qur'an(HTQ)	
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	119
D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pembelajaran di Haiah	
Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	123
BAB V: PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran-saran	129
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Metode Pembelajaran 1

.....
.....
15

Tabel 2: Metode Pembelajaran II

.....
.....
16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 : Profil Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN MALIKI Malang

Lampiran 5 : Visi Misi Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN MALIKI Malang

Lampiran 6 : Prestasi Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN MALIKI Malang

Lampiran 7 : Struktur Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN MALIKI Malang

Lampiran 8 : Jumlah Anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN MALIKI
Malang

Lampiran 9 : Foto Kegiatan Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN MALIKI
Malang

ABSTRAKS

Muhdlor, Aqib *Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidzh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing Marno, M.Ag.

Pembelajaran adalah Upaya untuk pembelajaran siswa. Supaya Pembelajaran itu lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang dicita-citakan, perlu adanya strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Secara sederhana strategi dapat diartikan sebagai taktik atau garis-garis untuk digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar (PBM) agar dapat menarik dan dimengerti oleh oleh peserta didik sehingga tujuan dan sasaran yang di inginkan dapat tercapai dalam pembelajaran. Penggunaan strategi tersebut harus mneggunakan langkah atau tahapan-tahapan yang sudah ditentukan secara tersusun dan sistematis serta procedural yang dibarengi dengan metode yang digunakan oleh pendidik atau guru.

Penggunaan Strategi dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran itu dapat difahami, dimengerti, dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan lebih baik.

Hafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Sebenarnya keberhasilan pembelajaran (hafalan) turut ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat secara serasi dan kontekstual. Tidak mungkin kita memilih, menentukan serta menggunakan strategi yang tepat dan efektif. Sudah pasti strategi pembelajaran yang berhubungan dan berkaitan dengan kitab suci al – Qur'an tentu harus mengerti seluk- beluk metode, pendekatan, dan teknik dalam kaitanya dengan strategi pembelajaran.

Dengan cara yang demikian harapan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Mengacu pada latar belakang itu penulis kemudian ingin membahasnya dalam sekripsi yang berjudul” Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidzh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.

Masalahnya adalah apakah lembaga pendidikan khususnya Al-Qur'an sudah menggunakan strategi dan metode dalam pembelajaran? Kemudian yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'a bagi anggota Hai'ah Tahfidzh Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan?; (2) Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?; (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Hai'ah Tahfidz Al- Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Sedangkan analisisnya, peneliti

menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu: mendiskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah di dapat, sehingga menggambarkan realitas ynag sebenarnya yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Hafalan Al-Quran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang dirunkan kepada malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW tidak lekang oleh waktu panas, tidak lapuk karena hujan dan mutiara hikmahnya tidak akan habis, dan apabila membacanya merupakan suatu ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas¹.

Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Kitab suci Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia serta sebagai solusi dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh seluruh umat di muka bumi ini.

Al-Qur'an kitab suci yang kekal dan sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW. yang terbesar ternyata tidak ada seorangpun yang mampu membuat atau menulis semisal Al-Qur'an . Pada mulanya seluruh manusia ditanding untuk mencoba membuat tandingan yang serupa dengan Al-Qur'an, akan tetapi tak seorangpun yang mampu menandinginya dan melakukannya

Kemudian oleh Al-Qur'an mereka ditantang untuk membuat yang lebih sederhana, yaitu seluruh manusia itu diminta untuk membuat sepuluh surat saja yang serupa dengan Al-Qur'an baik lafadz maupun balaghahnya. Dan

¹ Said Agil Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* , akarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 5

ternyata tidak ada manusia yang mampu melakukannya. Maka akhirnya Al-Qur'an meminta kepada seluruh manusia untuk membuat satu surat saja yang seperti Al-Qur'an. Dan ternyata walaupun hanya satu surat tidak ada seorangpun yang mampu membuatandingannya daripada Al-Qur'an tersebut. Andaikata diantara mereka ada yang mampu membuatnya, maka sinalah kemu'jizatan Al-Qur'an itu.

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ الْإِجْنُ عَلَيْنِ يَأْتِيُوْنَا هَذَا الْقُرْآنُ لِيُنزِلَ عَلَيْنَا بِمِرْتَلِهِ
وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ حُضٍ ظَهِيْرًا

Artinya: *"Katakanlah, kalau sekiranya berkumpul manusia dan jin untuk mendatangkan yang serupa Al-Qur'an ini, mereka tidak akan sanggup mendatangkan yang serupa dengannya, walaupun sebagian mereka dengan sebagian yang lain tolong-menolong."* (Al-Isra': 8)²

Allah juga telah menjamin terjaga kemurnian kitab-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا النُّوْرَانَا لَهُ لَحْفِظُوْنَا

Artinya: *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"* (Al-Hijr: 9)³

² Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Edisi Revisi* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 544

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 39.

Nabi Muhammad adalah seorang yang ummi yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Hal ini secara jelas dinyatakan dalam firman-Nya:

لَا يَجِدُ التَّوْرَةَ فِي عِنْدَهُمْ مَكْتُوبًا تَجِدُونَهُ الَّذِي الْأُمِّيَّ النَّبِيَّ الرَّسُولَ يَتَّبِعُونَ الَّذِينَ

وَأَ

Artinya”Mereka mengikuti Rasul, Nabi ummi yang namanya mereka dapati dari Taurat dan Injil Yang ada pada mereka” (QS.Al-A’raf/7: 157)

Nabi Muhammad S.A.W adalah seorang yang telah direstui Allah untuk menghafal tanpa diperkenankan merubah, mengganti menambahi maupun menguranginya. Nabi sendiri telah mengabarkan kepada seluruh umat manusia yang mau membaca bahkan sampai menghafal satu huruf saja maka telah memperoleh sepuluh kebajikan bahkan yang sulit membacanya saja memperoleh dua pahala, bagaimana dengan yang menghafal dan hafalannya fasih dan benar sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan maka orang tersebut hidupnya akan digolongkan dengan malaikat yang suci. Itulah kedudukan orang yang hafal Al-Qur’an.

Hafal Al-Qur’an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur’an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Raghib dan Abdurrahman, “tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang

paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.”⁴

Sebenarnya keberhasilan pembelajaran (hafalan) turut ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat secara serasi dan kontekstual. Tidak mungkin kita memilih, menentukan serta menggunakan strategi yang tepat dan efektif. Sudah pasti strategi pembelajaran yang berhubungan dan berkaitan dengan kitab suci Al-Qur’an tentu harus mengerti seluk- beluk metode, pendekatan, dan teknik dalam kaitanya dengan strategi pembelajaran.

Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang dicapai, perlu adanya strategi pembelajaran yang dilakukan dan disusun oleh guru. Secara sederhana strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik atau garis besar haluan yang digunakan oleh guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) agar dapat mempengaruhi peserta didik (santri, mahasiswa, murid) sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran.⁵

Strategi harus terdiri dari langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan taktik tertentu. Penggunaan strategi dalam pembelajaran yang dimaksudkan agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik dan sempurna, karena dengan cara seperti itulah akan dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

⁴ Raghieb As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*. (Solo: Aqwam, 2007) hlm.45.

⁵ Hendri Guntur Tarigan. *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung:Angkasa1991), hlm, iii

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut Fatoni "menghafal Qur'an itu gampang-gampang sulit gampang di hafal sulit di jaga" problematika yang selalu ada dan hampir semua orang yang menghafal Al-Qur'an mengalaminya. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan, lingkungan, pembagian waktu sampai pada strategi menghafal itu sendiri.

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), strategi jauh lebih urgen dari materi. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak didukung oleh strategi yang bagus pula. Karena strategi meliputi beberapa deretan bagian – bagian pembelajaran yaitu: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Strategi dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajaran itu tercapai. Seperti juga dalam menghafal Al-Qur'an strategi yang baik akan berpengaruh pada kualitas hafalan yang baik pula dan pada proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan benar.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini memfokuskan kepada kualitas hafalan bagi semua orang umumnya dan kepada Anggota Hai'ah Tahfidzh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya.

Sebenarnya kajian ini telah dikaji oleh banyak peneliti, seperti Nurul Huda yang meneliti tentang Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam

meningkatkan kualitas kualitas bacaan Al-Qur'an, 2007 dan Saifun Nuri yang meneliti efektifitas Hifdzh Qur'an melalui metode sorogan.2007

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, ternyata strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an belum dikaji lebih jauh, atas dasar tersebut, perlu adanya peneliti lebih lanjut.

Oleh karena itu, maka penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang” Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidzh Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan?
2. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Hai'ah Tahfidz Al- Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidz Al- Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui kualitas hafalan al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Hai'ah Tahfidz Al- Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wacana baru bagi perkembangan ilmu dan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat.
 - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan bentuk syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) bidang pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- b. Bagi lembaga, sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara efisien tentang penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang telah diterapkan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik dimasa mendatang.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menggugah semangat peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan Islam dengan mengandakan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup pembahasan sekaligus objek penelitian ini adalah anggota Hai'ah Tahfidzh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang . Agar mempermudah dalam penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, oleh sebab itu tidak semua variable diambil untuk diteliti, namun yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup agar lebih terarah dan fokus terhadap permasalahan yang diteliti.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidzh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan

tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya mencapai suatu tujuan. **Menurut SIAPA????**

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Makna dari pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Mengajar menurut William H Burton adalah upaya memberikan Stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁶

3. Hafalan

Mencurahkan segala kemampuan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara tepat dan benar tanpa melihat buku atau kitab.

4. Hai'ah Tahfidzh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lembaga atau organisasi yang berorientasi pada pengembangan pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an, terutama yang dititik beratkan pada bidang "Hifzhul Qur'an."

⁶ DEPDIKBUD RI, hlm. 664

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi ini. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi 6 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini penulis akan mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini. Bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini penulis akan membahas tentang landasan teori yang akan dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun tinjauan teoritis terbagi dalam pengertian Strategi pembelajaran Al-Qur'an dan bentuk-bentuknya, pengertian hafalan Al-Qur'an, kesiapan dasar hafalan Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, faktor penunjang dan penghambat dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an, tujuan menghafal Al-Qur'an, do'a hafalan Al-Qur'an.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang laporan penelitian yang meliputi latar belakang obyek yang membahas tentang laporan hasil penelitian, yang terdiri dari sub latar belakang obyek dan sub penyajian dan analisa data. Pembahasan dalam bab IV ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran harus kita mengakui bahwa pengetahuan dan pemahaman kita mengenai “strategi” dalam bidang pengajaran dan pembelajaran masih dangkal dan belum memadai, karena strategi harus disertai dengan perencanaan yang memiliki tujuan dan sasaran yang sesuai.

Dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses yang harus diterapkan tepat dan sangat diperlukan, karena hal ini konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan mengingat belajar Al-Qur'an sangat sulit karena butuh kesabaran dengan ketekunan dari jiwa manusia.

Oleh karena itu mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran karena penerapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, untuk itu harus mengerti makna kata tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an.

Mc.Leod (dalam Muhibbin) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana, Istilah strategi sering digunakan oleh banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.⁷

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.214.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Strategi adalah “cara atau solusi” yang terbaik. Secara umum, kata “strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Untuk memahami makna strategi dipakai secara bergantian keduanya bersinonim”strategi” secara lebih mantab, maka penjelasannya bisa dikaitkan dengan istilah”pendekatan” dan “metode”⁸

Edward M. Anthony (dalam Hendry Guntur Tagihan) dalam upaya untuk menjelaskan arti menjernihkan perbedaan antara pendekatan, metode, dan teknik maka dari itu yang perlu dijabarkan bahwa:

“Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang mengenai hakikat pengajaran dan pembelajaran dekatan bersifat siomatik. Pendekatan memberikan bahasan pokok yang di ajarkan”.

“Metode adalah merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian pelajaran secara tertib, yang tidak ada bagian-bagian yang berkontradiksi dan kesemuanya bersifat aksiomatik maka metode bersifat prosedural dalam pendekatan mungkin banyak metode”.

“Teknik adalah suatu muslihat tipu daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik ini hasus bersifat konsisiten dengan metode oleh karena itu harus selaras dengan metode”.⁹

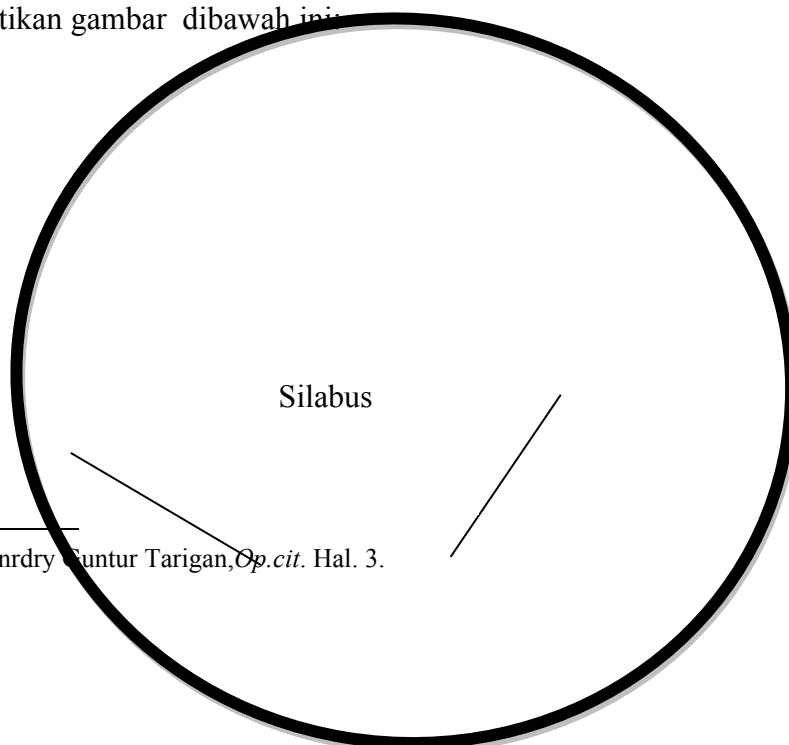
⁸. DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 664

⁹ *Ibid.*, hlm 216

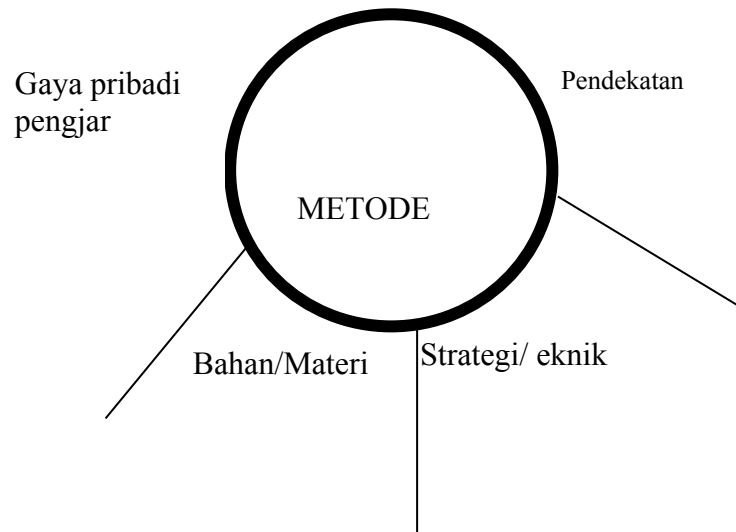
Dalam berbagai keputusan pengajaran dapat kita jumpai bahwa istilah “Strategi, metode dan pendekatan” sering dipakai dalam bentuk cara yang bergantian. Walaupun demikian pada dasarnya pada istilah ini tidak bersinonim benar-benar. Ada pakar yang menyebutkan istilah batasan yang disebut dengan silabus, Pendekatan, metode, strategi sebagai berikut:

Silabus mengacu pada isi pokok bahasan suatu pelajaran atau rangkaian pelajaran serta urutan pengajarannya. Pendekatan secara ideal merupakan dasar-dasar teoritis yang menentukan cara-cara melaksanakan atau menjabarkan silabus. Strategi atau teknik adalah kegiatan intruksional pribadi seperti yang terjadi didalam pembelajaran, Metode merupakan gabungan ketiga faktor tersebut diatas walaupun beberapa kombinasi memperlihatkan kesamaan yang nyata dalam tujuan pembelajaran daripada yang lainnya.¹⁰

Apabila unsur-unsur silabus, pendekatan, strategi/teknik digabung dalam materi pembelajaran, maka terpilih serta gaya pribadi sang pengajar yang menarik, maka dapat dikatakan bahwa telah tergabunglah suatu metode yang utuh. Dengan demikian istilah strategi dan metode menjadi prioritas yang disusun secara rapi oleh pengajar atau perencana supaya mendapatkan hasil yang maksimal dalam tujuan yang di tentukan, marilah kita perhatikan gambar dibawah ini:



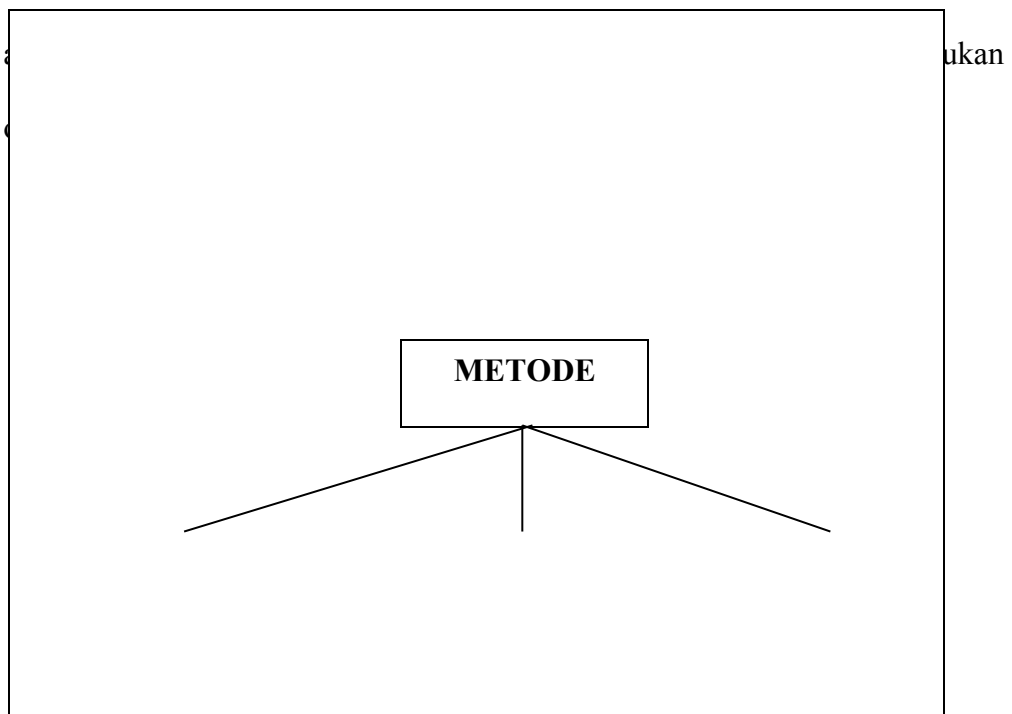
¹⁰.Henrdry Guntur Tarigan, *Op.cit.* Hal. 3.



Gambar 1 : Cakupan masalah metode (Tarigan 1989 : 8)

Dengan penjelasan di atas jelaslah bagi kita dimana posisi strategi/ teknik, dan kaitannya dengan metode dan khususnya dalam pembelajaran yang bersifat penerapan bahasa "*aplicated linguistics*", istilah "strategi" mengandung makna prosedur-prosedur yang dipakai dalam pembelajaran berfikir dan meningat pelajaran untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Secara singkat dapatlah kita katakan bahwa "strategi atau teknik" merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kaitanya antara prosedur dengan strategi/teknik, maka kita



Pendekatan	Rancangan bangun	Prosedur
a. Teori bahasa b. Teori Pembelajaran bahasa	a. Tujuan b. Silabus c. Kegiatan d. Peranan pembelajaran e. Peranan pengajar f. Peranan materi	a. Teknikyang diobseasi saat metode itu dikai

Gambar2 : Unsur-unsur yang membangun suatu metode (Richard & Lodges 1986: Tarigan 1989 :25)

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Corey makna dari pembelajaran,

Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Mengajar menurut William H Burton adalah upaya memberikan Stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.¹¹

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakangnya, akademisnya, latar belakang sosial

¹¹ Ibid.

ekonominya. Kesiapan guru dalam mengetahui karakteristik siswa merupakan modal utama dalam menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator dari suksesnya pembelajaran.

Mempertimbangkan pendidikan anak-anak sama dengan mempersiapkan generasi yang akan datang. Hati seorang anak bagaikan sebuah plat fotografik yang tidak bergambar apa-apa, siap merefleksikan semua yang ditampakkan padanya. Warisan alami yang dibawa setiap jiwa ke bumi; hampir semua sikap buruk yang diperlihatkan manusia apa adanya merupakan apa-apa yang didapatkan setelah mereka dilahirkan kebumi. Ini menunjukkan bahwa kebaikan itu bersifat alami sementara kejahatan tidak alami.

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an". Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal "me" yang mempunyai arti proses.¹²

Menurut (M.Arifin) belajar adalah “suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menggapai serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan.”¹³

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar yaitu:

¹² DEDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 664.

¹³ M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Sekolah Di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hlm.172.

1. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan dari diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan terjadi karena adanya usaha.¹⁴

Muhaimin dkk. Pembelajaran adalah upaya pembelajaran siswa.¹⁵ Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien¹⁶

Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam “strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.”¹⁷

Sedangkan pengertian Al-Qur’an penulis mengutip dari pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Quran didefinisikan sebagai ” firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril A.S sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad S. A. W. dan diterima secara mutawatir

¹⁴ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra media Karya Anak Bangsa,1996), hlm. 44.

¹⁵ Ibid, hlm. 99.

¹⁶ Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group(<http://www.belajar.com>, diakses Rabu,28. Oktober.2009, Jam 06.00 wib)

¹⁷ Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990, *Strategi Belajar Mengajar, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran* (<http://smacepiring.wordpress.com>, download Sabtu,31. Oktober.2009, Jam 10.00 wib)

dan tidak lekang oleh waktu panas, tidak lapuk oleh hujan dan tidak habis-habis mutiara hikmahnya yang dipersembahkan.”¹⁸

Jadi ketiga pengertian tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur’an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur’an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Strategi Pembelajaran Al-Qur’an

Seperti uraian pengertian diatas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran Al-Qur’an adalah tahnik atau cara tertentu yang digunakan dalam proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, memahami, menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur’an ada fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem yang dalam pencapaian dan tujuan Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, harus mempunyai strategi pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas hafalan anggota.

Menurut Zarkasi Strategi pembelajaran pembelajaran Al-Qur’an ada berbagai macam antara lain:

a. Sistem sorogan atau individu (privat).

¹⁸ M. Qurasy Shihab, *Mujizat Al-Quran*, (Bandung: Mizan,1987), hlm. 43.

Sorogan artinya belajar individu dimana seorang santri berhadapan dengan guru, terjadi saling mengenal antar keduanya.¹⁹ Diperjelas lagi oleh Wahyu Utomo, metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai.

Melalui metode sorogan inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupannya.

b. Klasiakal idividu.

Metode ini biasanya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pengajaran, sekedar dua tiga halaman dan seterusnya, sedangkan pembacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

c. Klasikal baca simak/ Bandongan.

Metode Bandongan adalah salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, dimana siswa/ santri tidak menghadap guru/ kyai satu demi satu, tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa buku/ kitab masing-masing. Kemudian guru membacakan, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari, sementara santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan

¹⁹ Armai Arief, *Op.cit*, hlm.150-151

memberikan catatan-catatan tertentu. Cara belajar seperti ini paling banyak dilakukan di pesantren tradisional.

Dalam prakteknya guru menerangkan pokok-pokok pelajaran yang rendah (kalsikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini ditekankan dan disimak oleh oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran yang selanjutnya.²⁰

Sedangkan Reigeluth dkk (Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran yaitu: *Pertama*, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah

Interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya dimanipulasi. *Kedua* metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda. Pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan dalam tiga jenis yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian, (3) Strategi pengelolaan pembelajaran. *Ketiga* hasil pembelajaran yang mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator yang dinilai dari penggunaan metode dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah berupa hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode tertentu, sedangkan *desired outcomes* adalah tujuan yang ingin dicapai yang sering mempengaruhi perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.²¹

Dengeng memasukkan strategi pembelajaran kedalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:²²

²⁰ Zarkasi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), hlm.13-14.

²¹ Muhaimin, *Op.cit*, hlm. 101

²² I Nyoman Sudana Dengeng, *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Fariabel*, (Jakarta: Depdikbud- Dikti proyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga pendidikan, 1989), hlm.14-16.

- a. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah untuk pembelajaran. “Mengorganisaian“ mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penatan isi, pembuatan diagram, format, yang lain yang setingkat.
- b. Stertegi penyampaian (*Delivery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan metode pembelajaran kepada si-belajar atau untuk menerima serta merespon masukan dari si-belajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Dengeng menyebutkan strategi pembelajaran pembelajran mempunyai dua fungsi, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan (2) menyediakan inforamasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan tes).
- c. Strategi pengelolaan (Managemant Strategy) adalah metode menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Ada tiga macam variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa. dan motivasi.

Pengelompokan variabel pembelajaran tersebut secara keseluruhan ditunjukkan kedalam diagram sebagai berikut:

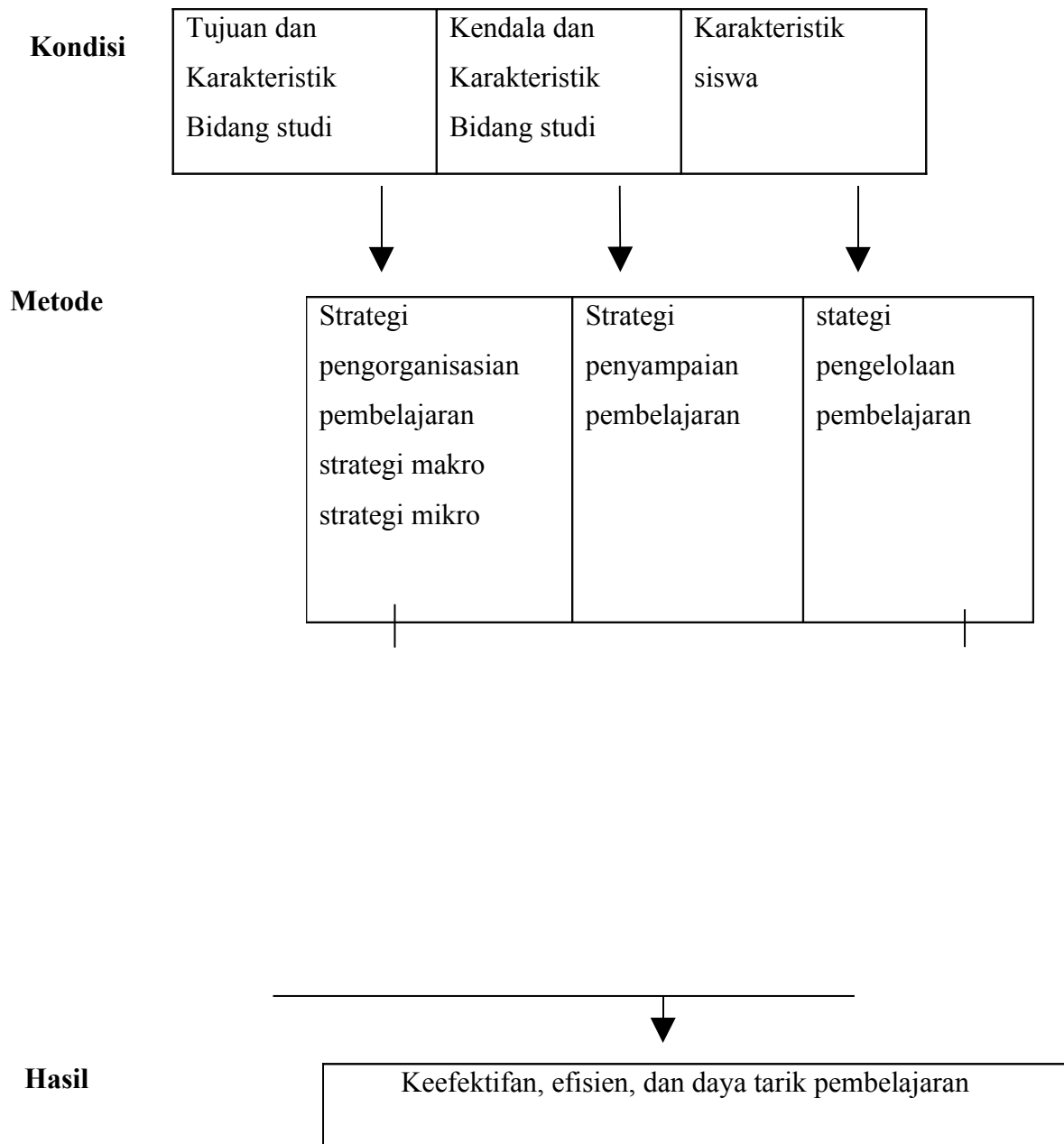


Diagram 1: *Taksonomi variable pembelajaran (diadaptasi dari Reigeluth & Stein, 1983 dan Degeng 1988, 1989)*

Berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran di atas maka, kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth terletak pada cara atau metode pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang pendidikan karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi agama dan siswa yang akan mengikutinya.²³.

3. Strategi Pengajaran Al-Qur'an

Dengan berbagai macam cara, para *guru ngaji* berupaya membiasakan para santrinya, mulai dari membaca, memahami, bahkan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Cara-cara yang mereka lakukan dalam mengajar Al-Qur'an dimulai dari belajar huruf arab sampai dengan tajwidnya, kemudian diberi materi bahasa arab agar para santri mampu memahami kandungan Al-Qur'an dan didukung dengan materi kebahasaan seperti *nahwu, shorof, dan balaghah*. Namun pengajaran seringkali berhenti ditengah jalan, artinya sedikit sekali yang mampu menyelesaikan dengan tuntas.

Pada umumnya, ketika para santri yang belajar Al-Qur'an tersebut sudah dapat membaca Al-Qur'an, maka sering kali siswa berhenti untuk melanjutkan ke jenjang yang berikutnya, yaitu ke jenjang untuk

²³ Op. cit. hlm.

memahami makna ayat Al-Qur'an. Atau bahkan, mereka telah berhenti ketika keterampilan membaca Al-Qur'an belum dikuasai dengan baik.

Apabila melihat pembelajaran Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam yang banyak mengajarkan berbagai mata pelajaran agama seperti: fiqih, Al-Qur'an dan lain-lain, perlu kiranya kita menengok kembali masing-masing mata pelajaran tersebut terutama isi dari kompetensi yang di inginkan dari masing-masing mata pelajaran tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih antar materi yang diajarkan. Mata pelajaran Al-Qur'an misalnya, hendaknya memiliki target kompetensi yang berbeda dengan pelajaran agama yang lainnya.

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, terdapat beberapa tahapan yang sebaiknya dilalui oleh pembelajar, yaitu siswa dan juga diperhatikan oleh pengajar, yaitu guru. Tahapan pembelajaran Al-Qur'an tersebut terdiri dari tiga tahap yaitu:

(1) Kemampuan membaca Al-Qur'an, (2) Kemampuan memahami makna lafadz atau kata dalam Al-Qur'an (3) Menggali nilai-nilai ajaran/hukum (*istimbhaatul al-ahkam*) yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ketiga tahapan tersebut disampaikan secara berurutan dan tidak boleh melompat karena setiap tahapan mendasari tahapan berikutnya.²⁴

Selanjutnya, untuk menentukan suatu materi ajar, diperlukan beberapa syarat, diantaranya: (1) materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman (*up to date*), (2) materi pembelajaran hendaknya

²⁴ M.Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm.78

dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, (3) materi pembelajarannya hendaknya sesuai dengan intelektual peserta didik serta tingkat usia mereka, selain itu materi hendaknya tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, (4) materi pelajaran hendaknya materi-materi terpilih dengan tujuan agar materi tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik, dan (5) materi pembelajaran hendaknya disusun secara tertib dan logis serta terbagi dalam beberapa bagian. Kelima syarat diatas hendaknya dijadikan bahan pertimbangan sebelum menentukan setiap materi pembelajaran Al-Qur'an.

a. **Metode Pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Dalam membaca Al-Qur'an terhadap metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca al-Quran bukan sekedar mengenal huruf-huruf Arab beserta (*syakal*) yang menyertainya, akan tetapi juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Hal itu dikarenakan membaca al-Quran yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak diturunkan dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah atau aturan- aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan itu, yaitu materi yang komperehensip yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa anak didik dapat membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat di kelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu (1) Pengenal huruf hijaiyyah dan makhrajnya, (2) Pemarkah (Al-asykaal), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajwid dan bagiannya, (5) Ghraaib (bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).

Al-Khuli (Samsul Ulum) dalam pengajaran membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode tersebut antara lain yaitu²⁵:

1. Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut juga metode *hijaiyah* atau *alfabaiyah* atau *abajadiyah*. Dalam pelaksanaannya, seorang guru mengajarkan pengajaran huruf hijaiyah satu persatu. Disini seorang murid membaca huruf dengan melihat teks/ huruf tertulis dalam buku. Selain itu, siswa membaca potongan-potongan kata.

2. Metode *Shoutiyah*

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat namun dapat perbedaan yang menonjol yaitu: dalam *metode harfiyah* seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama, misalkan huruf *shod*, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa

²⁵ *Ibid.*, hlm 82-85

huruf itu adalah *shod*, berbeda dengan *shoutiyah*, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *shod* dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu *sha*, bukan mengajarkan hurufnya.

3. Metode *Maqthaiyah*

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului dengan huruf-huruf yang mengandung mad. Mula-mula siswa dikenalkan *alif*, *wawu*, dan *ya'*, kemudian di kenalkan dengan pada kata seperti *saa*, *sii*, *suu*, (terdapat bacaan *mad*), kemudian dengan potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti *saro*, *siirii*, *saari*, *siiroo*, *siisrii*, dan seterusnya. Terkadang menggunakan metode ini lebih baik dari *metode harfiyah* atau *metode shoutiyah*, karena metode *maqthoiyah* dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan satu huruf atau satu suara.

4. Metode *Kalimah*

Kalimah berasal dari bahasa Arab yang yang berarti kata. Disebut metode *kalimah* karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan dengan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata-kata tersebut. Metode ini kebalikan dengan metode *metode harfiyah* dan metode

shoutiyah yang mengawali dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sudah sesuai, kemudian pengajar menggunakan kata tersebut nenerpa kali setelah itu diikuti siswa. Setelah itu guru menunjukkan yang siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tersebut mampu membaca kata, kemudian guru mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata-kata tersebut.

5. Metode *Jumlah*

Kata *jumlah* berasal dari bahasa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: Dzahaba al-walad, dzahaba al-walad, musri'an. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada sehingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

6. Metode *Jama'iyah*

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakan sesuai dengan kebutuhan karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.

b. Metode Pembelajaran Makna Lafadz

Berikut akan disampaikan beberapa konsep pembelajaran makna lafadz, sebagai dasar alternative untuk pembelajaran Al-Qur'an dari aspek pemahaman terhadap makna-makna lafadz. Sulistiyo dan Rahmajanti dalam Samsul Ulum(2007:91), mencangkup subtansi yang diajarkan, bagaimana mengajarkannya, dan bagaimana mengukur hasil pembelajarannya.

Dengan demikian, kata bukanlah elemen kebahasaan yang acak, seperti yang bisa diperkirakan (Kweldu,2002:21) dalam Samsul Ulum mengemukakan: "Pendekatan kebermaknaan disini menekankan pada kemampuan makna kata atau lafadz Al-Qur'an yang berasal dari, yang dilaksanakan melalui beberapa cara" antara lain yaitu:²⁶

1. Bacaan

Setiap bahan bacaan dapat dipakai untuk mengembangkan berbagai kemampuan membaca, misalnya mencari informasi: mencari

²⁶ *Op.cit.* hlm. 92.

informasi tersirat dan memahami makna kata atau lafadz berdasarkan konteksnya.

2. Kosa Kata

Untuk mengembangkan kosa kata, guru perlu suruh mencatat lafadz atau kata-kata penting ada dalam setiap unit atau lafadz yang disertai kamus. Jika mungkin, guru menyuruh siswa menuliskan juga ayat-ayat contoh yang berisi kata-kata penting tersebut sehingga mereka dapat menguasai kata-kata penting tersebut dalam konteks ayat agar lebih bermakna bagi siswa.

3. Gambar-gambar

Gambar-gambar yang digunakan pada umumnya berfungsi sebagai alat untuk menunjang penguasaan kosa kata. Jika gambarnya tidak jelas, guru perlu memastikan (dalam bahasa Indonesia) apakah para siswa memahami gambar tersebut secara benar.

4. Review

Bahan ini dipakai sebagai bahan untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah dicakup pada bagian-bagian atau unit-unit sebelumnya. Mulai latihan dalam unit *review*, guru dapat menentukan apakah siswa perlu diberi tambahan latihan-latihan dalam unsure bahasa, terutama yang mencangkup masalah tata bahasa. Jika para siswa mengalami banyak kesulitan dalam mengerjakan latihan-latihan dalam unit *review*, guru dapat

memberikan penjelasan secara khusus masalah yang menjadi kesulitan mereka tentang tata bahasa, kosa kata atau lafal. Namun guru hendaknya tidak terlalu banyak menggunakan waktu membahas masalah-masalah kebahasaan sehingga memunculkan kesan bahwa pelajaran tersebut adalah pelajaran tata bahasa.

B. Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan

Al-Hafizh (*hafalan*) secara bahasa (*etimologi*) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah seorang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal oleh sebab itu para penghafal (hafizh) Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang istimewa dihadapan Allah SWT.²⁷

Ibnu Madzur berkata : “ orang yang selalu berjaga-jaga yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaanya, dalam Q.S (al-Baqarah: 238) dijelaskan:

﴿ قَنِتِينَ لِلَّهِ وَقَوْمُوا أَلْوَسَطَىٰ وَالصَّلَاةِ الصَّلَاةِ عَلَىٰ حَفِظُوا ﴾

Artinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa dan berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu.”

²⁷ Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Membaca Al-Qur'an*, 2005 (Semarang: Binawan), hlm.298

[152] *Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan Shalat wusthaa ialah shalat Ashar. menurut kebanyakan ahli hadits, ayat Ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.”*

Maksudnya, shalatlah tepat pada waktunya dan tidak mengundur waktu untuk melaksanakannya. Sama dengan menghafal sesuatu, yakni mengungkapkan satu demi satu dengan tepat dan tidak di tunda-tunda untuk melaksanakannya.

Kata-kata *hifzh* dalam Al-Qur'an dapat berarti banyak hal yang sesuai dengan pemahaman konteks, sebagaimana misalnya firman Allah dalam Q.S Yusuf: 65

﴿يَسِيرٌ كَيْلٌ ذَٰلِكَ بِعَيْرِ كَيْلٍ وَتَزَادُ أَحَانَا وَنَحْفَظُ﴾

Artinya: *“Dan kami akan dapat memelihara saudara kami karena sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan dia adalah Maha Penyanyang diantara para penyanyang.” Q.S Yusuf: 65*

Disini diartikan memelihara dan menjaga dalam QS,Al-Mu'minin :5 dijelaskan bahwa:

﴿حَافِظُونَ لِفُرُوجِهِمْ هُمْ وَالَّذِينَ﴾

Artinya: *“Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,” QS,Al-Mu'minin :5*

Disini berarti menahan diri dari yang tidak dihalalkan oleh Allah. Dalam Q.S, Al-Anbiya':32 menjelaskan bahwa firman Allah:

﴿مُعْرِضُونَ آيَاتِهَا عَنْ وَهْمٍ مَّحْفُوظًا سَقْفًا أَلْسَمَاءَ وَجَعَلْنَا﴾

Artinya: “ Dan kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya (Q.S al-Anbiyat :32).”

Sedangkan *al hafizh* yang berarti tidak lupa, mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (*dzar al lisan*) dengan hafalan diluar kepala (*dzar al qalb*). Baik kata-kata *dzar al lisan* maupun *dzar al qalb* merupakan kinayah atau metafora dari hafalan tanpa kitab. Karena itulah disebut “*iztadzharahu*” berarti menghafal dan membacanya diluar kepala.²⁸

Sedangkan hakikatnya pengertian secara istilah (*terminologi*) Al-Hafizh tidaklah berbeda baik secara bahasa/ etimologi maupun secara istilah/ terminologi, dari segi pengungkapan dan penalarannya. Namun ada dua perkara asasi yang membedakan antara penghafal Al-Qur'an, penghafal al-hadits, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, tamtsil, teks-teks susastra, dan lain-lainnya yaitu:

1. Penghafalan Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian, sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an

²⁸*Ibid.*, hlm. 299

setengahnya saja, atau sepertiganya, dan tidak menyempurnakannya. Dan hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak begitu implikasinya adalah bahwa seluruh umat Islam dapat disebut penghafal Al-Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-fatihah mengingat surat ini merupakan salah satu rukun sholat, menurut mayoritas mazhab. Dalam konteks ini istilah penghafal Al-Qur'an atau pemangku keutuhan Al-Qur'an hampir-hampir tidak dipergunakan kecuali bagi orang yang hafal semua ayat Al-Qur'an dengan hafalan yang cepat dan berkompeten untuk mengajarkan kepada orang lain dengan berlandaskan kaidah-kaidah tilawah dan asa-asa tajwid yang benar.

2. Menekuni, merutinkan, dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Maka barang siapa yang telah (pernah) menghafal Al-Qur'an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelkan dan diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, tidak lagi dinamakan penghafal. Orang tersebut tidaklah bisa disebut pemangku Al-Qur'an. Hal ini mengingat peredaan Al-Qur'an dan hadits atau lain-lainnya. Dalam hadits atau lainnya boleh menyebutkan kandungan maknanya saja, dan boleh pula mengubah teksnya. Hal ini tidak boleh dilakukan terhadap Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an apabila dinisbatkan kepada Allah SWT maksudnya adalah menjaga kemurniannya, perubahan, penyimpanan, penambahan atau pengurangan, Allah berfirman dalam QS.Al-Hijr:09

﴿حَافِظُونَ لَهُ. وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَا خَوْفًا﴾

Artinya: “*sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-qu'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya(Q.S al-Hijr: 9)*”

Disinilah perbedaan Al-Qur'an dengan kitab-kitab samawi yang lain. Apabila dinisbatkan kepada makhluk, maksudnya adalah menalarnya, mengamalkan ketentuan-ketentuannya, dan tersibukkan olehnya baik karena merenungkan, mengkonklusikan, mengajarkan maupun mempelajarinya. Dalam pengertian seperti inilah yang dimaksudkan Rosulallah SAW, melalui ungkapannya: “*Ya Allah Aku memohon kepada Mu hendaknya hatiku dapat menghafal al-qu'an*”. Terdapat banyak faktor, yang pada prinsipnya saling berkaitan, tujuannya saling berkesinambungan dan, dan mewujudkan hafalan yang saling bertemu diantara para penghafal kitab suci Al-Qur'an.²⁹

2. Kesiapan Dasar Dalam Hafalan Al-Qur'an

Problema yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Problema yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Menghafal itu susah.

²⁹ *Ibid.*

- b. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
- c. Banyaknya ayat yang serupa.
- d. Gangguan-gangguan kejiwaan.
- e. Gangguan-gangguan lingkungan.
- f. Banyaknya kesibukan dan lain-lain.

Untuk memecahkan sejumlah problematika ini, maka pada uraian selanjutnya akan kami upayakan problem solving/pemecahan masalah yang dapat diharapkan akan memberikan masukan sebagai terapi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an pada umumnya dengan beberapa pendekatan.

Untuk menumbuhkan minat hafalan Al-Qur'an dapat diupayakan dengan melalui pendekatan sebagai berikut :

- a. Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Qur'an dalam jiwa anak didik yang menjadi anak asuhannya. Memahami keutamaan membaca, mempelajari Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan beberapa kajian yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
- b. Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan Al-Qur'an.
- c. Mengembangkan objek perlunya hafalan Al-Qur'an(Lembaga pendidikan), yang bercirikan Al-Qur'an sehingga penghafal Al-Qur'an akan selalu muncul dengan perspektif baru.
- d. Mengadakan haflah mutadarrisin Al-Qur'an atau sema'an umum

bil ghoib (hafalan), atau dengan mengadakan musabaqoh-musabaqoh hafalan Al-Qur'an.

- e. Mengadakan studi banding atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan atau pondok-pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur'an untuk memberikan masukan dan ide-ide yang menyegarkan bagi penghafal Al-Qur'an, sehingga program yang sedang dijalankan tidak berhenti ditengah jalan.
- f. Mengembangkan metode-metode bagi penghafal Al-Qur'an yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode yang terkesan monoton.³⁰

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Agar prosedur yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an biasa dilaksanakan dengan kualitas yang baik maka dibutuhkan metode sebagai penunjangnya.

Menurut Muhaimin zen metode menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi 2 macam metode yaitu:

a. Metode Tahfidz

Menurut Muhaimin, sebelum menyetorkan hafalannya pada kyai/ustadz penghafal harus menghafalkannya semampu kita dengan patokan yang sudah ditetapkan oleh kyai/ustadz yang membimbingnya.

Adapun penghafal harus melaksanakan syarat-syarat berikut ini yaitu:

³⁰ Ahsin wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah,2008), hlm. 41.

- a) Terlebih dahulu penghafal harus melihat mushaf (*bin nadzar*) sebelum disetorkan kepada kiyai atau ustadz tentang materi hafalannya.
- b) Setelah dibaca dengan melihat mushaf dan terus ada bayangan, lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali maksimal tidak terbatas sampai hafalannya melekat pada pikiran dan harus ada bayangan sehingga menjadi betul-betul hafal dalam 1 kalimat.
- c) Apabila dalam satu kalimat sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana menghafal pada materi pertama tadi dan mengulang minimal 3 kali dan tidak terbatas sampai lancar hafalannya serta tidak boleh pindah kehalaman berikutnya apabila belum benar-benar hafal.
- d) Setelah materi 1 ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi dengan cara membaca(*bin nadzar*) seperti materi yang pertama.
- e) Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar dan tidak ada kesalahan lagi, maka hafalan dapat ditingkatkan hafalannya ke ayat yang berikutnya sampai batas waktu yang di targetkan.
- f) Setelah materi yang ditentukan sudah hafal dan lancar, kemudian disetorkan kepada kyai/ustadz untuk di simak hafannya serta mendapat petunjuk dan bimbingan seperlunya.

g) Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kiyai/ustadz dan seterusnya.³¹

Sedangkan menurut *Dr. Abdul Muhsin Al Qasim*(Imam dan *Khatib masjid Nabawi*) dalam tulisannya yang di terjemahkan oleh Team Indonesia Murajaah Abu Ziyad yang menerangkan beberapa strategi menghafal Al-Qur'an secara praktis dalam metode ini misalnya saja jika ingin menghafalkan surat an-Nisa, maka anda bisa mengikuti teori berikut ini:

a. Strategi untuk menghafal dengan membaca Al-Qur'an (bin nadzar)

yaitu:

a) Bacalah ayat pertama 20 kali:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ كَلِمَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ جَدِيدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا وَجْهَهَا
وَبَثَمَنَّهُمْ لِمَرَ لِحْلَاءٍ كَثِيرٍ لَوْ نَشَاءُ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَلَّوْنَ بِهِ الْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا { 1 }

b) Bacalah ayat kedua 20 kali:

وَأَتُوا الْآيَاتِ تَامِلِينَ وَالْوَهْلَامَ تَتَدَبَّرُوا وَالْأَخْبِيثَ الْوَالِطَةَ لِتَبَيَّنَ كَلُومًا وَأَمُورًا لِيُطْرَقَ
أَمُورًا إِلَيْكُمْ كَمَا كَانَ دُوبًا كَبِيرًا { 2 }

c) Bacalah ayat ketiga 20 kali:

وَإِنْ خِفْتُمْ لِقَاءَ قَوْمٍ فَأَغْرِبُوا فِي الْأَيْدِي تَامِي فَتَكَرُّوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النَّسَلِ مَدَنِي
وَتَلَاثُونَ بُعَاغًا إِنَّ هُوَ يَنْتَعِدِلُ وَأَفْوَا حِرْلَاقًا مَا مَلَكَتْ يَمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَى
الْإِتِّعَاذِ { 3 }

d) Bacalah ayat keempat 20 kali:

³¹ Muhaimin Zen, *Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka al-Husna Baru,1 996), hlm. 248.

d) **وَأَذُوا الَّذِينَ اتَّخَذْتُمْ حُلَمَاءَ نَحْلَةً فَإِنْ طَرِبْنَا لَكُمْ مِنْ عَشَىٰ ءِ مِّنْهُ فَسَلِّفُوا كَلْوَهُ**

هَذَيْنَا مَرَّيْنًا } 4

e) Kemudian membaca 4 ayat diatas dari awal hingga akhir menggabungkannya sebanyak 20 kali.

f) Bacalah ayat kelima 20 kali:

وَلَا تَوْتُوا فِالْهَيْسَاءِ أَمْوَالِكُمْ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا

وَكَسِدُوهُمْ وَقُلُوبُهُمْ أَقْوَامًا مَّعْرُوفًا } 5

g) Kemudian membaca ayat ke 3 hingga ayat ke 5 untuk menggabungkannya sebanyak 20 kali.

h) Bacalah ayat ke 1 hingga ayat ke 6 sebanyak 20 kali untuk memantapkan hafalannya.

i) Demikian seterusnya hingga selesai seluruh al Qur'an, dan jangan sampai menghafal dalam sehari lebih dari seper delapan juz, agar tidak berat bagi anda untuk mengulang dan menjaganya.

b. Strategi menambah hafalan pada hari berikutnya maka sebelum menambah dengan hafalan baru, maka anda harus membaca hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali juga hal ini supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan anda, kemudian anda memulai hafalan baru dengan cara yang sama seperti yang anda lakukan ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.

c. Menggabung antara mengulang (muraja'ah) dan menambah hafalan baru, jangan sekali-kali menambah hafalan tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya, karena jika menghafal Al-Qur'an terus-menerus tanpa mengulanginya terlebih dahulu hingga bisa menyelesaikan semua Al-Qur'an, kemudian anda ingin mengulanginya

dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena secara tidak disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol, oleh karena itu cara yang paling baik dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengumpulkan antara murajaah (mengulang) dan menambah hafalan baru. Bagi para penghafal (Tahfidz) bisa membagi seluruh mushaf menjadi tiga bagian, setiap 10 juz menjadi satu bagian, jika dalam sehari menghafal satu halaman maka ulangilah dalam sehari empat halaman yang telah dihafal sebelumnya hingga dapat menyelesaikan sepuluh juz, jika telah menyelesaikan sepuluh juz maka berhentilah selama satu bulan penuh untuk mengulang yang telah dihafal dengan cara setiap hari mengulang sebanyak delapan halaman. Setelah satu bulan mengulang hafalan, mulai kembali dengan menghafal hafalan baru sebanyak satu atau dua lembar tergantung kemampuan, dan mengulang setiap harinya 8 halaman sehingga bisa menyelesaikan 20 juz, jika telah menghafal 20 juz maka berhentilah menghafal selama 2 bulan untuk mengulang, setiap hari harus mengulang 8 halaman, jika sudah mengulang selama dua bulan, maka mulailah menghafal kembali setiap harinya satu atau dua halaman tergantung kemampuan dan setiap harinya mengulang apa yang telah dihafal sebanyak 8 lembar, hingga bisa menyelesaikan seluruh Al-Qur'an. Jika telah menyelesaikan 30 juz, ulangilah 10 juz pertama secara tersendiri selama satu bulan setiap harinya setengah juz, kemudian pindahlah ke 10 juz berikutnya juga setiap harinya

diulang setengah juz ditambah 8 halaman dari sepuluh juz pertama, kemudian pindahlah untuk mengulang sepuluh juz terakhir dengan cara yang hampir sama, yaitu setiap harinya mengulang setengah juz ditambah 8 halaman dari 10 juz pertama dan 8 halaman dari 10 juz kedua.

- d. Mulailah mengulang Al-Qur'an secara keseluruhan dengan cara setiap harinya mengulang 2 juz, dengan mengulangnya 3 kali dalam sehari, dengan demikian maka akan bisa mengkhatakamkan al-Quran setiap dua minggu sekali. Dengan cara ini maka dalam jangka satu tahun insya Allah telah mutqin (kokoh) dalam menghafal Al-Qur'an, dan lakukanlah cara ini selama satu tahun.
- e. Kaidah dan ketentuan menghafal jika penghafal ingin berkualitas mengikuti ketentuan-ketentuan berikut ini:
 - a) Penghafal harus menghafal melalui seorang guru atau syekh yang bisa membenarkan bacaan anda jika salah.
 - b) Hafalkan setiap hari sebanyak 2 halaman, 1 halaman setelah subuh dan 1 halaman setelah ashar atau maghrib, dengan cara ini insya Allah akan bisa menghafal Al-Qur'an secara mutqin dalam kurun waktu satu tahun, akan tetapi jika memperbanyak kapasitas hafalan setiap harinya maka akan sulit untuk menjaga dan memantapkannya, sehingga hafalan akan menjadi lemah dan banyak yang dilupakan.
 - c) Hafalkanlah mulai dari surat an-Nas hingga surat al-Baqarah (membalik urutan al Qur an), karena hal itu lebih mudah.
 - d) Dalam menghafal hendaknya menggunakan satu mushaf tertentu baik dalam cetakan maupun bentuknya, hal itu agar lebih mudah

untuk menguatkan hafalan dan agar lebih mudah mengingat setiap ayatnya serta permulaan dan akhir setiap halamannya.

- e) Setiap yang menghafalkan Al-Qur'an pada 2 tahun pertama biasanya akan mudah hilang apa yang telah ia hafalkan, masa ini disebut masa "tajmi" (pengumpulan hafalan), maka jangan bersedih karena sulitnya mengulang atau banyak kelirunya dalam hafalan, ini merupakan masa cobaan bagi para penghafal Al-Qur'an, dan ini adalah masa yang rentan dan bisa menjadi pintu syetan untuk menggoda dan berusaha untuk menghentikan dari menghafal, maka jangan pedulikan godaannya dan teruslah menghafal, karena menghafal Al-Qur'an merupakan harta yang sangat berharga dan tidak tidak diberikan kecuali kepada orang yang dikaruniai Allah swt, dan ditempatkan kepada orang-orang ahli surga.³²

b. Metode Takrir

Metode ini adalah suatu cara mengulang-ulang untuk menguatkan hafalan yang sudah dipunya sebelum menambah yang lain.³³ Suatu ayat Al-Qur'an yang sudah disimak kyai, kadang masih terjadi kelupaan kadang hafalan yang sudah dihafal tersebut hilang tanpa diingat lagi, maka dengan keadaan yang demikian ini diperlukan pengulangan kembali, maka dengan keadaan yang demikian ini diperlukan pengulangan kembali (*takrir*). Mengulang atau takriri yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walau kadang-kadang harus menghafal lagi materi –materi ini, tetapi tidak sulit menghafal yang baru.

³²Dr. Abdul Muhsin Al Qasim, *Cara Peraktis Menghafal Al-Qur'an*, <http://www.Islam House.com>, diakses Selasa, 18 Nopember 2009, Pukul 00.06 WIB.

³³ Muhaimin, *Op.Cit*, hlm. 251.

Sewaktu takrir, materi yang disetorkan pada kyai harus seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi takrir yang jauh ketinggalan dari menghafal.

Mengenai hak ini pertimbangan antara tahfidz dan takriri adalah satu banding sepuluh, artinya apabila para menghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru atau tahfidz dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir 20 halaman (satu juz), tetapi materi tahfidz satu juz yang terdiri dari 20 halaman harus dapat imbang takrir 10x.³⁴

Demikian dan seterusnya, dan apabila materi satu juz itu belum mendapat pertimbangan, misalkan tahfidznya mendapat 200 halaman(satu juz), sedangkan tekirinya baru 6 atau 7 kali, maka kesempatan untuk tahfidz perlu dihentikan dan kesempatan selanjutnya disediakan untuk mengejar takrirnya sampai mencukupi jumlah pertimbangan yaitu 10 kali. Demikian dan seterusnya, bila sudah mendapat bentuk hafalan misalnya tahfidznya sudah sampai juz 10, sedangkan takrirnya baru sampai juz 7, maka selanjutnya pelaksanaan tahfidz harus dihentikan karena digunakan untuk mengejar yang masih ketinggalan yaitu juz 8,9 dan 10. Apabila tahfidz dan takriri sudah mendapat pertimbangan, maka tahfidz baru dilanjutkan ke juz berikutnya.

Seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an tentunya ingin baik dan berkualitas, maka setelah mengikuti teori-teori dan petunjuk-petunjuk

³⁴ Muhaimin, *op.cit*, hlm. 251.

tehnis serta memetui segala peraturan dan ketentuan yang telah ditentukan diatas, maka untuk menentukan program berikutnya dapat ditentukan dengan mengukur kemampuan yang ada pada dirinya, serta dapat menyesuaikan daya kemampuan berfikir, situasi, dan kondisi pada lingkungan masing-masing.

c. Metode Thariqatu Takriry Al-Qiraati Al-Kulli

Metode ini biasanya seseorang yang akan menghafal seluruh Al-Qur'an mengawali dengan membaca Al-Qur'an mulai dari awal surah sampai menghatamkan Al-Qur'an beberapa kali, dalam beberapa minggu atau bulan karena memang dia berniat hendak menghafalkan Al-Qur'an.

Frekuensi menghatamkan tersebut dapat bervariasi(7 kali, 11 kali, 15 kali, 21 kali, atau lebih). Setelah mampu menghatamkan beberapa kali diharapkan memberikan bekas/pengaruh terhadap lisannya, fikiran dan daya rasanya. Lisannya menjadi ringan mengucapkan lafal-lafal Al-Qur'an, pikirannya dan daya rasanya memberikan gambaran(bayangan) terhadap kata atau kalimat Al-Qur'an , termasuk kata-kata yang sering kali terulang pada tempat yang beda, kemudian baru dihafalkan sedikit demi sedikit ayat demi ayat, surah demi surah, dan seterusnya.

d. Metode Thariqatu Al-Tadabburi

Al-Tadabburi berarti menganalisis kandungan makna. Thariqatu Al-Tadabburi berarti menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz/kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdziyah yang terucap(terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik, namun dapat juga digunakan oleh seseorang yang memiliki sedikit modal kemampuan bahasa Arab dan dibantu oleh kitab terjemah Al-Qur'an.³⁵

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Hafalan Al-Qur'an

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal Al-Qur'an perlu adanya sesuatu yang menunjang dari beberapa faktor antara lain factor intern dan ekstern. Adapun penjelasan kedua factor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor penunjang dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri).³⁶ Faktor bersal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka. Beberapa faktor yang berasal dari diri siswa antra lain sebagai berikut:

1) Bakat

³⁵ Samsul Ulum, *loc. Cit.*

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm.132.

Secara umum bakat (aptitude) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁷ Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif. Minat

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Santri yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai/ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

2) Motivasi Siswa

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu.³⁸ Santri yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

3) Kecerdasan

³⁷ *Ibid.*, hlm.135-136.

³⁸ *Op.cit.*, hlm

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikifisik untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.³⁹ Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an.

4) usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Dalam menghafal Al-Qur'an yang dimulai pada usia anak-anak akan lebih kuat kedalam otaknya. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada masa anak-anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa.⁴⁰ Hal ini berarti bahwa factor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal antara lain yaitu:

1) Tersedianya guru qira'ah(Instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada santrinya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses

³⁹ *Ibid.*, hlm. 134.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.132.

belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an

Santri dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti tahfidzul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

3). Faktor Lingkungan Sosial(Organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.⁴¹ Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para santri bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para santri sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan manteb dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an

a. Faktor Internal

⁴¹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo:Ramadhani,1993), hlm.40.

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para santri dalam mengikuti pendidikan Tahfidzul Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kesiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan malah gagal dalam pembelajarannya.

3) Kesehatan yang sering terganggu

Keadaan ini yang menghambat kemajuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk tahfidz maupun takrir.

4) Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya.

5) Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.

b. Faktor Eksternal

1) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.⁴² Cara instruktur tidak disenangi oleh santri bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar santri dalam menghafal menjadi menurun.

2) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa(santri).⁴³ Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas santri. Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

3) Padatnya materi yang harus dipelajari santri

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa.⁴⁴ Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

⁴²Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*,(Bandung: Tarsito,1983), hlm.115

⁴³ Ibid., hlm.117.

⁴⁴ Ibid., hlm.67.

Dengan adanya berbagai factor yang menghambat pelaksanaan belajar dalam metode-metode menghafal Al-Qur'an, maka perlu adanya untuk memecahkannya. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita akan bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
2. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan saudara dapat dijadikan latar belakang dari pada hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
3. Materi yang sudah saudara hafalkan, supaya sering diperiksa, direorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.
4. Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu, Berkat kemauan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.⁴⁵

⁴⁵ Oemar, *loc.cit.*

Berdasarkan upaya diatas bila diartikan atau dihubungkan dengan kesulitan menghafal Al-Qur'an, maka ada beberapa upaya untuk mengatasinya.

Adapun upaya tersebut dapat di terapkan di dalam hafan antara lain:

1. Senantiasa mengadakan pengulangan (Murajaah) dalam hafalan untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
2. Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami dahulu agar mudah untuk mengatasinya.
3. Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas belajar, misalkan makan bergizi, istirahat yang cukup, dan lakukan olahraga secukupnya.
4. Pada saat menghadapi kesulitan psikologis, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bisa membantu dan mengatasinya. Misalnya dengan kyai atau orang tua.

Dengan demikian bebrapa upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dalam setiap kegiatan seseorang (termasuk santri/ siswa) akan selalu dihadapkan dengan permasalahan yang semuanya ini memerlukan jalan keluar untuk memecahkannya. Dengan adanya pemecahan ini apa yang diharapkan dan apa yang dilakukan baik oleh santri maupun orang pada umumnya bisa berjalan dengan lancar dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan.

D. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Manusia dalam melaksanakan aktivitas hidupnya, tidak akan terlepas dari tujuan yang dicapainya. Adapun tujuan dari pada menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggugurkan kewajiban menghafal Al-Qur'an yang harus ada dalam suatu masyarakat, karena ulama' sudah menjelaskan bahwa hukum dari menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.⁴⁶
2. Untuk dijadikan sebagai "modal dasar" dalam pelaksanaan dakwah Islam yang baik.⁴⁷
3. Untuk menumbuhkan potensi jasmani dan rohani dalam melaksanakan tugas hidupnya sebagai khalifah dimuka bumi ini yaitu dengan mewujudkan ahlaqul karimah serta meningkatkan amal ibadah dalam rangka manusia yang bertaqwa kepada Allah.
4. Untuk menciptakan masyarakat yang islami, sebuah masyarakat yang berjalan dengan metode dan standar Al-Qur'an, sehingga masyarakat yang hidup dan mempunyai keberuntungan dunia akhirat.

E. Tahapan Dan Acuan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Para mutahafidz setelah melewati beberapa teori dan petunjuk yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya, maka langkah baiknya apabila mengetahui acuan atau patokan menghafal Al-Qur'an dalam rangka mencapai tujuan dari menghafal Al-Qur'an. Tahapan tersebut gunanya untuk mengukur

⁴⁶ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 38.

⁴⁷ Ahmad Von Deffer, *Ilmu Al-Qur'an (Pengenalan Dasar)*, (Jakarta: Rajawali Press, 1981), hlm.204.

kualitas dan kemampuan yang ada pada diri sendiri, sehingga dapat menyesuaikan masing-masing kemampuan individu.

Menurut Muhaimin Zen, tentang tahapan tersebut dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Program Tahapan Menghafal Satu Tahun

Materi Tafidzul Qur'an terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari libur. Untuk satu tahun atau 12 bulan terdapat kesempatan 48 hari dengan perincian sebagai berikut:

- a. Tahfidz : dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada kiyai minimal 2 halaman, kemudian kyai/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan ustadz/kyai.
- b. Takrir : Pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali masuk bimbingan menghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 20 halaman. Dalam pelaksanaan takriri ini kiyai tidak perlu lagi membaca materi lagi kepada penghafal, kyai bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang fasih.⁴⁸

2. Program Tahapan Menghafal Dua Tahun

Materi Tafidzul Qur'an terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 24 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari libur. Untuk mendapatkan libur empat bulan terdapat kesempatan dengan perincian sebagai berikut:

- a. Tahfidz : dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali masuk, penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada kiyai minimal 1 halaman, kemudian kyai/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan ustadz/kyai.

⁴⁸ Muhaimin, *Op.cit*, hlm. 253

- b.** Takrir : Pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali masuk bimbingan menghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 10 halaman atau setengah juz. kemudian kyai/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan ustadz/kyai.⁴⁹

3. Program Dalam Pendidikan Formal

Pengelolaan pendidikan Tahfidzul Qur'an dapat dilaksanakan dalam pendidikan formal, karena pendidikan formal akan menghasilkan hafidz dan hafidzah yang berpengetahuan tinggi serta hafal kitab suci Al-Qur'an dan dapat pula mencetak kader-kader Hifdzul Qur'an yang intelek. Pendidikan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Program Pendidikan Tingkat Menengah

Pendidikan tingkat menengah dimulai dari SLTP. Mengenai rincian dan waktu tahfizh sendiri terdiri dari 30 Juz dibagi menjadi tiga kelas, sebagai berikut:

- 1) Kelas I = 10 juz pertama (juz 1-10)
- 2) Kelas II = 10 juz pertama (juz 10-20)
- 3) Kelas III = 10 juz pertama (juz 20-30)

Tahfidz dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, setiap kali masuk penghafal menyetorkan hafalannya kepada ustadz/kyai minimal 2 halaman. Kemudian ustadz/kyai membacakan materi baru atau siswa membaca sendiri (Bin Nazar) dengan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 255

pengarahan-pengarahan seperlunya. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Dalam Seminggu : 2 halaman x 3 hari = 6 halaman.
- 2) Dalam Sebulan : 2 halaman x 12 hari = 24 halaman.
- 3) Dalam Setahun : 2 halaman x 108 hari = 116 halaman.
- 4) Dalam 3 Tahun : 2 halaman x 324 hari = 648 halaman.

Sedangkan rincian dalam waktu untuk takrir dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan, penghafal harus menyetorkan hafalan sebanyak 10 halaman (setengah juz). Dalam pelaksanaan takrir ini ustadz/kyai tidak perlu membacakan kepada penghafal, hanya bertugas mentashih bacaan-bacaan yang kurang fasih atau kurang lancar dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Dalam Seminggu : 10 halaman x 3 hari = 30 halaman.
- 2) Dalam Sebulan : 10 halaman x 12 hari = 120 halaman.
- 3) Dalam Setahun : 10 halaman x 108 hari = 1080 halaman.
- 4) Dalam 3 Tahun : 10 halaman x 324 hari = 3240 halaman.⁵⁰

Para mutahafidz dalam masa tiga tahun, waktu yang dipergunakan untuk menyetorkan hafalan ulang sebanyak 324 hari dengan materi hafalan ulang sebanyak 3240 halaman, lebih kurang 10 kali mengulang. Apabila telah disediakan tetapi hasil hafalannya belum mencapai sarannya, maka pelaksanaan takrir perlu ditingkatkan hingga menjadi tamat 25 kali dengan bimbingan ustadz/guru yang mengajar.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 257

b. Program Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi

Program Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi dimulai dari tingkat pertama selama 5 tahun. Mengenai rinciannya waktu dan materi tahfidz adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat I = 6 juz pertama (juz 1-6)
- 2) Tingkat II = 6 juz kedua (juz 7-12)
- 3) Tingkat III = 6 juz ke tiga (juz 13-18)
- 4) Tingkat III = 6 juz ke empat (juz 19-24)
- 5) Tingkat III = 6 juz ke lima (juz 25-30)

Tahfidz dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, setiap kali masuk penghafal menyetorkan hafalannya kepada ustadz/kyai minimal 2 halaman. Kemudian ustadz/kyai membacakan materi baru atau siswa membaca sendiri (Bin Nazar) dengan pengarahan-pengarahan seperlunya. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Dalam Seminggu : 2 halaman x 2 hari = 4 halaman.
- 2) Dalam Sebulan : 2 halaman x 8 hari = 16 halaman.
- 3) Dalam Setahun : 2 halaman x 96 hari = 192 halaman.
- 4) Dalam 5 Tahun : 2 halaman x 480 hari = 960 halaman.

Sedangkan waktu untuk takrir dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan, penghafal harus menyetorkan hafalan sebanyak 5 halaman. Dalam pelaksanaan takrir ini ustadz/kyai tidak perlu membacakan kepada penghafal, hanya

bertugas mentashih bacaan-bacaan yang kurang fasih atau kurang lancar dengan perincian sebagai berikut:

Dalam Seminggu : 5 halaman x 2 hari = 10 halaman.
 Dalam Sebulan : 5 halaman x 8 hari = 40 halaman.
 Dalam Setahun : 5 halaman x 96 hari = 480 halaman.
 Dalam 3 Tahun : 5 halaman x 480 hari = 2400 halaman.⁵¹

Apabila telah disediakan tetapi hasil hafalannya belum mencapai sasarannya, maka pelaksanaan takrir perlu ditingkatkan hingga menjadi tamat 10 kali dengan bimbingan ustadz/guru yang mengajar. Setelah itu pemeliharanya dilaksanakan hingga menjadi wiridan setiap harinya.

F. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang suci, untuk membacanyapun harus keadaan yang suci. Dalam membaca Al-Qur'an harus mempunyai adab dan sopan santun sebagai salah satu bukti menghormati dan mengagumkan firman Allah SWT. Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain yaitu:

1. Disunnahkan berwudlu terlebih dahulu ketika hendak membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling baik.
2. Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih. Dan tempat yang paling baik adalah masjid.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 261

3. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.
4. Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
5. Disunnahkan membuka bacaan Al-Qur'an dengan Istidzah memohon perlindungan allah dari godaan setan yang terkutuk.
6. Sangat dianjurkan untuk membaca basmalah pada tiap awal surat selain surat At-Taubah(Bara'ah) dan disunnahkan ketika memulai bacaan dipertengahan surat.
7. Membaca Al-Qur'an dengan tertil, yaitu bacaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.
8. Membaca Al-Qur'an dengan Tadabbur (merenungkan) makna kandungannya”tafahum” memahami isinya, dan “tafajjur” memmikirkan makna setiap kata atau kalimat ayat yang dibaca, baik yang mengandung perintah maupun yang mengandung larangan, dengan disertai keinginan kuat untuk menerimannya.
9. Membaca Al-Qur'an dengan khusuk sehingga dapat terjalin komunikasi dengan Allah SWT.
10. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwid.
11. Membaca Al-Qur'an dengan melihat tulisan dalam mushaf yang lebih baik daripada membaca hafalan, karena lebih terpelihara dari kemungkinan terjadinya kesalahan membaca.

12. Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.
13. Tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan selain bahasa Arab, baik dalam sholat maupun di luar sholat.
14. Membaca Al-Qur'an dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat, dan tidak boleh di mulai di akhir ayat karena ini di anggap menodai, bahkan menghilangkan kemu'jizatan Al-Qur'an.
15. Melakukan sujud tilawah ketika ayat-ayat sajadah.
16. Disunnahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surah satu dengan yang lainnya dari Dhuha hingga akhir Al-Qur'an, yakni surah An-Nas. Dan dari An-nas dilanjutkan dengan hamdallah dalam surah Al-Baqarah.
17. Setelah khatam disunnahkan berdo'a yang dimulai dengan hamdallah, sholawat dan istighfar.
18. Tiap-tiap selesai membaca Al-Qur'an doanya biasanya tertera di halaman lampiran Al-Qur'an.
19. Setelah membaca Al-Qur'an hendaklah diletakkan pada tempat yang bersih dan tinggi dari buku-buku lain.
20. Jangan melajukan arah kaki ke arah Al-Qur'an karena termasuk penghinaan dan dosa.

21. Demikian antara lain adab membaca Al-Quran yang paling penting, yang harus kita pelihara demi menjaga kesucian Al-Qur'an menurut arti yang sesungguhnya.⁵²

G. Do'a Menghafal Al-Qur'an

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، إِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُصَوِّنُونَ عَلَى النَّبِيِّ أَيُّهَا الَّذِينَ
 آمَنُوا طَبُوا عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَسَلِمُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ دِينًا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ صَلَاةً تَأْتِي بِسِرِّهَا مَا خَفِيَ الْقُرْآنُ وَالْعَمَلُ بِهِ أَرْزُقْنَا مِنْهُ عِلْمًا
 مُنِيرًا وَسَلَامًا تَيْسِّرُ مَا كَثُرَ رَأَى اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ دِينًا مُحَمَّدٍ سِرِّ حَيَاةِ
 الْوُجُودِ وَالسَّبَبِ الْأَعْظَمِ كُلِّ مَوْجُودٍ صَلَاةً تَحْفَظُنِي بِهَا الْقُرْآنُ
 تُفَهِّمُنِي مِنْهُ لآيَاتِهِ تُثَبِّتُ بِهَا فِي قَلْبِي الْإِيمَانَ وَتَحْفَظُنِي مِنَ السُّوءِ فِي
 الْقَوْلِ وَالْفِعْلِ الْوَيْيَاتِ وَعَلَى اللَّهِ وَحُجْبِهِ وَسَلَامٍ مَا يَفْتَتِحُ يَا أَلْعِزُّ يَا رِزَّاقُ
 يَا رَكِيزُ الْفَتْحِ لِيَعِينَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ لِشُرْحِ لِي صَدِّ وَيَكْسِرُ لِي أَمْرِي
 وَاحْتَلِقُ قَمْعَةً مِنْ سِلْدَانِ نَفْسِي فِيهَا وَفَاوَلِي.

⁵² Sirojuddin AS, *Tuntunan membaca Al-Qaur'an Dengan Tartil*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 139-143.

آمين يا رب العالمين

Artinya: *Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Sesungguhnya para malaikat bershawat kepada nabi. Hai orang-orang yang beriman limpahkanlah shawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW. Ya Allah ya Tuhan kami limpahkanlah semoga shawat salam tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menyimpan rahasia kehidupan di dunia dan menjadi sebab dari sesuatu yang ada. Semoga dengan shawat ini, kami menjadi orang yang mampu hafal Al-Qur'an, dapat memelihara perkataan yang tercela dan dengan shawat ini kami bisa mengamalkan kandungannya serta bisa melaksanakan niat baik kami yaitu, menghafal Al-Qur'an dan semoga salam sejahtera juga dilimpahkan kepada keluarga nabi dan para sahabatnya. Wahai dzat yang maha membuka hati, wahai dzat yang maha mengetahui, wahai dzat yang maha memberi rizki, wahai dzat yang maha mulia bukalah Al-Qur'an yang Agung pada kami. Ya Allah ya Tuhan kami lapangkanlah dada kami, mudahkanlah urusan kami, lepaskanlah ikatan kepiluan pada lisan kami, sehingga mereka (manusia) dapat mengerti dan memahami perkataan kami.*

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilatarbelakangi dengan alami, artinya berangkat dari keadaan alam(lapangan), sehingga tujuan dari penelitian ini berbeda dengan kuantitatif karena tujuannya bukan untuk menguji suatu, tetapi untuk memahami(*verstehen*) suatu fenomena yang ada.⁵³

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu atau dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵⁴

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan

⁵³ *Ibid.*, hlm. 3.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3

masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif.⁵⁵ Maka, peneliti akan memaparkan atau menggambarkan data-data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan” strategi pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas hafan di Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.”

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta , artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁵⁶ Bogdan mendefinisikan secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang merincikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan menjadi subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Oleh karena itu peneliti diwajibkan untuk terjun ke

⁵⁵ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,2002), hlm. 44

⁵⁶ Sehasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Pretek*, (Jakarta:Reneka Cipta,2002), hlm.11

lapangan(tempat penelitian) karena sangat diperlukan karena peneliti bertindak sebagai pewancara, perencana dan pengamat, sebagai pewancara, peneliti melakukan wawancara dengan informan tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafan di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya di Kantor: Masjid Ulul Albab Lt.I Ma'had Putri Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Jl. Gajayana no. 50 Malang 65144. email: htquinmaliki@yahoo.com

Lokasi dipilih karena Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah lokasi penelitian yang belum pernah menjadi obyek penelitian walaupun sudah banyak yang tahu akan pengetahuan tentang lingkungan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arif Furqon, “dalam memilih lokasi penelitian hendaknya peneliti memilih lingkungan yang subyeknya masih asing baginya dan yang dia tidak mempunyai pengetahuan profesional atau keahlian tentang lingkungan tersebut.”⁵⁷

⁵⁷ Arief Furqon, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm.123.

D. Sumber Data

Menurut Sudjana, keterangan atau ilustrasi mengenai suatu hal bisa berbentuk kategori , misalnya rusak, baik, senang, berhasil, gagal, dan sebagainya atau biasanya berbentuk bilangan disebut *data* atau lengkapnya *data statistik*. Data yang berbentuk bilangan disebut data kuantitatif, harganya berubah-ubah dan bersifat variabel. Dan data yang bukan kuantitatif disebut *data kualitatif*.⁵⁸

Arikunto, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁵⁹ Selanjutnya apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis atau lisan.

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama yang akan peneliti minta informasi tentang data-data yang mendukung penelitian ini. Adapun yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian adalah pediri, pengurus pusat dan pengurus harian HTQ bagian mahasiswa serta anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .

2. Sumber Data Skunder

⁵⁸ Sudjana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bina Citra, 2001), hlm. 95

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Prakek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh primer sehingga diperoleh penelitian yang valid. Adapun sumber data yang diperlukan meliputi: hasil pengamatan (obsevasi) serta dokumen-dokumen tentang Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai penguat data primer.

Ciri-ciri yang peneliti tentukan didasarkan atas:

1. Anggota yang aktif di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Nilai dan jumlah hafalan yang diperoleh anggota dalam menghafal Al-Qur'an *Bil Ghoib*
3. Mahasiswa yang masih studi di Uiniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Nasution,

Metode observasi adalah suatu metode digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang menjadi sasaran. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk untuk memecahkannya.⁶⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati pelaksanaan dan efektifitas metode sorogan dalam menghafal Al-Qur'an.

⁶⁰ Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm.122

Dan biasanya dalam penelitian kualitatif, pengamatan (observasi) dimanfaatkan sebesar-besarnya karena menurut Guba dan Lincoln sebagai berikut⁶¹:

- i. Teknik pengamatan ini berdasarkan atas pengalaman secara langsung.
- ii. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- iii. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- iv. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau *bias*.
- v. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- vi. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

2. Interview atau wawancara

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 174

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Hadi, “Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan”.⁶²

Maksud mengadakan wawancara, sebagaimana ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain:

Mengkonstruksi, mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan meluaskan informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia ataupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶³

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara, sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, menurut mereka adalah:

a. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang diwawancarai. Sedang *wawancara dengan panel*, dimana seorang pewawancara menghadapkan dua orang atau lebih yang diwawancarai sekaligus.

b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

⁶² Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 82.

⁶³ Lexy J Moleong, *Op.cit*, hlm. 186.

Pada *wawancara tertutup* biasanya orang yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Sedang *wawancara terbuka*, dimana orang yang diwawancarai tahu bahwa mereka diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara tersebut.

c. Wawancara riwayat secara lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian dan sebagainya. Maksud wawancar ini ialah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya, dan lain-lain. Wawancara semacam ini dilakukan sedemikian rupa sehingga terwawancara berbicara terus-menerus, sedang pewawancara duduk mendengarkan dengan baik diselingi dengan sekali-kali mengajukan pertanyaan.

d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.

Sedang *wawancara tak terstruktur* merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk

menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.

Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Jenis wawancara yang diterapkan oleh peneliti berupa wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai keinginannya.⁶⁴ Jenis wawancara ini penulis gunakan dengan maksud peneliti mendapatkan data yang mendalam, karena peneliti dapat bertanya sesuai data yang diperlukan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, foto, tape recorder, dan lain-lain. Sebagaimana yang dikatakan djumhur, “dokumen adalah pengumpulan data yang telah

⁶⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 66

didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti buku-buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.”⁶⁵

Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian). Dokumentasi dapat dilihat pada halaman lampiran.

4. Angket

Menurut sanapiah, “metode angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tes tulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang”.⁶⁶

Metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang efektifitas pembelajaran Hifzhul Qur’an dengan metode sorogan.

E. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai persepsi dan pemahaman tentang strategi pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas hafan di Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁶⁵ Djumhur, *Bimbingan dan Penyluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 64

⁶⁶ Faisal Sanapiah, *Dasar Dan Teknik Menyusun Teknik* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.2

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang akan nampak manfaatnya dalam pemecahan masalah penelitian dan mencapai akhir dari tujuan penelitian..

Bogdan dan tailor dalam metodologi kualitatif mendefinisikan “analisis data sebagai sebuah proses memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis”. Menurut Bogon dan Tailor yang dikutip dari Lexi J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dengan mendiskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”,⁶⁷ sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara terperinci, tuntas dan detail.

Dalam proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui tahap-tahap yaitu: (1)Pengumpulan data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: dari wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain sebagainya.⁶⁸ Setelah dibaca dan dipelajari dan ditelaah maka langkah-langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti. (2) Proses pemilihan, yaitu yang selanjutnya dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah-langkah berikutnya, dengan menggunakan koding. Koding merupakan symbol atau singkatan yang

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 3

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190

diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan lapangan.⁶⁹ (3) tahap yang terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap hasil penelitian.

Di samping itu, analisis deskriptif kualitatif, untuk menunjang terhadap hasil interview, maka peneliti memberikan sejumlah angket untuk mendapatkan jawaban-jawaban seputar penelitian “strategi pembelajaran Al-Qur’an dan hafalan bagi anggota Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan tingkat parameter, dikatakan kualitas sebuah hafalan Qur’an jika:

1. Pembelajaran Al-Qur’an yang pelaksanaannya secara tidak membaca dengan mushaf (*Bil ghoib*).
2. Setoran tambahan hafalan dari anggota meningkat.
3. Setoran kelancaran hafalan dari anggota meningkat
4. Bacaannya sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, dan secara fashahahannya.

F. Kriteria Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*comfrimability*).⁷⁰

⁶⁹ Miles, Matthew B dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj: Tjejep R.R. (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.87.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 324.

Keempat kriteria itu dapat diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu sebagaimana yang tertera di tabel berikut:

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Krebilitas	1) Perpanjangan keikutsertaan 2) Ketekunan pengamatan 3) Triagulasi 4) Pengecekan sejawat 5) Kecukupan referensial 6) Kajian husus negatif 7) Penecekan anggota
Kepastian	8) Uraian rinci
Kebergantungan	9) Audit Kebergantungan
Kepastian	10) Audit Kepastian

G. Tahap-tahap Penelitian

Proses penelitian ini akan peneliti laksanakan sejak awal penyerahan surat izin penelitian pada tanggal 2 Desember 2010 hingga selesai, dengan harapan penelitian ini dapat diselesaikan dalam jangka waktu kurang lebih tiga bulan.

Berikut tahap-tahap penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan.
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus Perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Memahami latar penelitian.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisa Data
- a. Analisis selama pengumpulan data.
 - b. Analisis setelah pengumpulan data.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Tentang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) bernama Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH). Cikal bakal berdirinya JQH sudah dimulai sejak tahun 2000 M. Ketika itu Ustadz Syamsul Ulum, M.Ag dan Ustadzah Ishmatud Diniyah telah memulai kegiatan menyimak (baca: menunggu setoran) beberapa mahasiswa yang mempunyai *himmah* kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Beberapa mahasiswa yang aktif setoran saat itu sudah mulai melakukan sosialisasi dan publikasi, walaupun masih dalam bentuk sederhana melalui kamar-kamar di MSAA. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua pusat Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Drs. H. Imam Muslimin, M.Ag bahwa:

“...HTQ yang dulunya bernama Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH) sudah berdiri sejak ± 9 tahun tetapi perkembangannya ya dengan pelan-pelan tapi pasti. Lambat laun yang dahulu anggotanya hanya puluhan orang itupun proses pembelajarannya hanya dor to dor, tetapi dengan keikhlasan dan ketulusan para pendiri, HTQ ini bisa terus maju. Pendiri juga masih “sugeng” (*bahasa jawa berarti hidup*) yaitu Ustadz Samsul Ulum, M.Ag dan Ustadzah Ishmatud Diniyah...”⁷¹

Kutipan diatas juga didukung oleh hasil wawancara dengan ustadz Samsul Ulum, M.Ag selaku msesepuh dan pendiri Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“...dalam pendirian JQH kira-kira tahun 2000-an yang sekarang berubah nama menjadi HTQ ini, dulu saya mempunyai inisiatif dengan ustadzah Ishmatud Diniyah yang kebetulan juga menyetujui dan kami mengadakan sosialisai kepada mahasantri yang mempunyai *himmah* hafalan yang sudah mempunyai hafalan 30 juz

⁷¹ Wawancara dengan bapak Imam Muslimin selaku ketua pusat HTQ, Selasa, 8 Desember 2009, 10.30 WIB.

maupun yang baru mulai, dan ketika sudah banyak yang aktif setoran mahasantri mempublikasikan ke mahasantri yang lain walaupun dalam bentuk sederhana..”⁷²

Dari hasil wawancara dengan ketua HTQ pusat dan pendiri HTQ tersebut sudah jelas bahwa Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) merupakan lembaga yang didirikan dengan penug perjuangan dan sekarang sudah menginjak usia 10 tahun. Maka tidaklah heran jika sekarang Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sangat maju pesat.

Masa demi masa Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang yang mulai dirintis pada tahun 2001, berangkat dari kenyataan bahwa ada beberapa mahasiswa yang *Hafizh Al-Qur'an* (baik yang 30 juz maupun yang sedang tahap menghafal) yang mengadakan tadarus di Masjid at-Tarbiyah UIN Malang. Dengan mengacu pada cita-cita luhur kampus UIN Malang yang ingin mencetak Insan *Ulul Albab*, pada hari Jum'at, 23 Nopember 2001 M/ 08 Ramadhan 1422 H. disepakati untuk membentuk organisasi yang berorientasi pada pengembangan pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an, terutama yang dititikberatkan pada bidang *Hifzhi Al-Qur'an*.

Jam'iyah ini kemudian diresmikan oleh Ibu Hj. Faiqoh, M.Hum., sebagai Direktur Ponpes dan Perguruan Tinggi Islam DEPAG RI dengan nama “Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang” pada tanggal 21 November 2002 M/ 17 Ramadhan 1423 H. Selanjutnya dengan merujuk

⁷² wawancara dengan bapak Samsul Ulum, M.Ag, selaku pendiri HTQ, Sabtu, 5 Desember 2009, 10.30 WIB

pada Surat Tugas No:E III/Kp.01.1/368/2003, tertanggal 01 April 2003 M, keberadaan Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang resmi bernaung di bawah bimbingan Lembaga Kajian Al-Qur'an dan Sains (LKQS) UIN Malang yang secara fungsional tetap berada di bawah naungan Pembantu Rektor III UIN Malang bidang Kemahasiswaan. Kemudian pada tanggal 01 Nopember 2007, Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang resmi dialihkan di bawah naungan Ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang dengan dikeluarkannya Surat Tugas No: Un.03.Ma'had/KP.01.1/08/2007 dengan tetap bernaung di bawah Pembantu Rektor III.

Atas inisiatif forum senat rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor Nomor.Un.3/Kp.07.5/1551/2009 tanggal 7 September 2009, pada tanggal 17 Ramadhan 1430 H/25 September 2009 M Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh resmi berganti nama menjadi Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an dan berada di bawah naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ide pergantian nama ini terinspirasi dari lembaga huffazh yang berada di Jeddah, Arab Saudi dengan harapan bahwa cita-cita organisasi membangun semangat akademik yang Qur'ani di kalangan civitas akademika kampus dapat terwujud dengan sempurna. Di bawah kepemimpinan Drs. H. Imam Muslimin, M.Ag, HTQ adalah sebuah organisasi yang berkiprah di bidang ke-AIQur'an mendukung dan

membantu program kampus dalam mengantar mahasiswa menjadi ulama profesional yang intelek dan intelektual profesional yang ulama.

Hal ini juga di dukung oleh semua element yang ada di akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Namun demikian bukan berarti dalam hal materi pembelajaran di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengabaikan ilmu selain hafalan Al-Qur'an, ternyata di lembaga ini juga belajar tentang ilmu Al-Qur'an yang lain seperti: bidang kajian Al-Qur'an dan penelitian, pembelajaran tafsir, kaligrafifi, pembelajaran Qirah Sab'ah, paduan suara qur'ani (PSQ) dan pembelajaran Sholawat.

Mengingat pentingnya pengembangan pembelajran Al-Qur'an sangat luas dan berfariatif dengan tujuan menghafal, memahami, dan mengajarkan itulah pembelajaran Al-Qur'an yang sempurna, maka di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengembangkan sistem yang pembelajaran yang sifatnya sangat luas dan terperinci.

Dan tentunya bukan hal yang tidak mudah untuk merealisasikan semuanya karena membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh, kesabaran, keuletan, ketelatenan dan manajemen yang optimal. Dan bukan suatu hal yang ringan pula untuk mempertahankan dan meningkatkan kemajuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan kampus yang Qur'ani.

Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang nantinya diharapkan dapat mencetak kader-kader yang bisa

menghafal, memahami, mengamalkan dan yang paling sempurna adalah generasi mandiri yang cinta pada Al-Qur'an dan ilmunya bermanfaat bagi diri sendiri, agama, nusa dan bangsa. Untuk itulah dirasa penting adanya suatu wadah yang mengatur, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Srtuktur Kepengurusan Haiah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang

Stuktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas antara tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun struktur organisasi dari Haiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai mana terlampir di halaman lampiran.

3. Kondisi Haiah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

1. Peofil Pembina/Ustadz

Ustadz sebagai tenaga pendidikan harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai, Haiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyiapkan tenaga pendidik sorang ustadz memiliki kualifikasi yang memadai, baik dari standar kompetensi mengajar maupun dari segi pendidikan.

Ustadz merupakan seorang yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di lembaga, seperti pelatihan pendidikan, pembelajaran dan sejenisnya.

Dengan mengikuti berbagai pertemuan dan seminar tentang pendidikan, maka tidak diragukan lagi bahwa dalam Ustadz/ustadzah sebagai pemegang kebijakan seluruh kegiatan yang ada dalam lembaga Haiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Wawasan yang sangat luas dan cara berpikir yang cerdas dan realistis. Ustadz/ustadzah memberikan tugas dan menempatkan posisi dalam segala jenis pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh Ustadz untuk memberikan kemudahan kepada para anggota Haiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk belajar sehingga anggota merasa nyaman dan menikmati pembelajaran yang berlangsung. Dengan begitu, akan menciptakan lingkungan pembelajara yang harmonis bagi anggota merasa puas dengan pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan para guru dalam mengajar sangat mengerti betul materi yang disampaikan dan juga pelayanan yang diberikan oleh pengurus sangat ramah dalam melayani kebutuhan anggota.

Dari hasil dokumentasi dan wawancara jumlah pembina/ ustadz di Haiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ada 7 orang yang kesemuanya itu adalah ahli-ahli dalam bidang Al-Qur'an. Seperti dalam wawancara peneliti dengan ustadz Samsul Ulum, M.Ag selaku pembina dan pendiri Haiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengatakan:

”...Dalam perekrutan ustadz/ guru dalam Haiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sampai sekarang ini masih belum melakukan system perekrutan, kita (Pengurus) HTQ dalam perekrutan ustadz/guru masih menggunakan system “bantu”

kira-kira mahasiswa maupun dosen yang mampu dan ahli serta telah mendapatkan prestasi dalam bidang tersebut diminta untuk membantu pengajaran dan pembelajaran di Haiiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sekarang jumlahnya 7 orang ustadz dan ustadzah...".⁷³

Dan ungkapan ustadz Imam Muslimin, M.Ag, selaku ketua pusat

ditempat yang sama mengungkapkan:

"... Haiiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini dalam merekrut ustadz belum sepenuhnya kita laksanakan karena dalam bidang ke al-Quranan masih sedikit dan minim tetapi disamping itu kita sudah mempunyai ±7 orang ustadz dan ustadzah yang mempunyai kualitas bagus dan berkualitas karena beliau-beliau itu alumnus PON-PES yang sudah tidak diragukan lagi kualitasnya..."⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan beliau diatas sudah jelas bahwa di lembaga Haiiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai 7 orang ustad dan ustadzah yang berkualitas.

2. Kondisi Anggota

Sedangkan untuk masalah jumlah anggota di Haiiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam wawan cara peneliti dengan Manzil selaku ketua umum unit mahasiswa Haiiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengatakan:

"... Dalam jumlah anggota di HTQ ini sangat banyak sebenarnya karena dalam perekrutan setiap tahunnya ± 100 orang, jika diurut mulai awal berdiri sampai sekarang ya mungkin sudah mencapai ribuan. Akan tetapi yang kita bahas adalah kepengurusan yang sekarang adalah tercatat yang baru agkatan 2009-2010 berjumlah ± 100 orang dan anggota lama yang aktif ± 40 orang dan ada juga 1

⁷³ Wawancara, Dengan bapak Samsul Ulum, Sabtu, 5 Desember 2009, 10.30 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Muslimin, M.Ag Selaku Ketua Pusat HTQ, Selasa, 8 Desember 2009, 10.00 WIB.

orang dari kampus lain dari luar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang...”.⁷⁵

Kutipan diatas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Uuz

Hafidz Nawawi bselaku pengurus Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) bagian

Funun Islamiyah periode 2009/2010 sebagaimana kutipan wawancara

berikut:

“...Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebe narnya banyak sekali yang mendafar dan sampai dilantik menjadi anggota ya..± 100 orang. Akan tetapi yang aktif mungkin 75% lah dari yang semuanya yang menjadi anggota yang tercatat dalam buku induk kami...”.⁷⁶

Dari sini dapat disimpulkan bahwa anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, setiap periode selalu bertambah banyak dan pada periode 2009-2010 anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjumlah 100 anggota yang terdaftar dalam buku induk pengurus.

3. Media pembelajaran Al-Qur'an Di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk mengetahui sarana fisik Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis melakukan penggalian data

⁷⁵ Wawancara, Manzil Ramadhan, Sabtu, 5 Desember 2009, 15.30 WIB

⁷⁶ Wawancara, Uuz Hafdz Nawawi, Kamis, 10 Desember 2009, 11.00 WIB.

observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh, secara lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan pada hari Senin tanggal 1 Desember 2009 pukul 09.30 WIB bahwa Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berusaha memenuhi fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran karena diharapkan terpenuhinya fasilitas pembelajaran merupakan penunjang terhadap keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran dan hafalan Al-Quran, yang hal ini lebih spesifik pada peningkatan prestasi anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Imam Muslimin, M.Ag selaku ketua pusat Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus yang bertanggung jawab melengkapi sarana prasarana lembaga Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut penjelasan beliau:

"... Memang kalau untuk periode yang kemarin sebelum ganti nama yang dulunya JQH dan sekarang menjadi HTQ fasilitasnya minim sekali dan hampir tidak ada, bahkan kita sering pindah-pindah kantor sampai sekarang baru pindah dari Halaqah ke Masjid Ulul Albab masih belum juga ada fasilitas yang memadai. Tetapi insyaallah dengan berubah nama, semua yang berkaitan dengan fasilitas pembelajaran akan saya usahakan untuk dilengkapi, tapi yang pasti untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran kususnyanya yang ada di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah saya ajukan ke pak Rektor Prof.Dr.H.Imam Suprayogo, insyaallah dalam periode 2009/2010 semua fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran di Hai'ah

Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang akan terpenuhi".⁷⁷

Dari ungkapan tersebut bisa disimpulkan bahwa dari Lembaga Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sendiri khususnya bagian sarana prasarana memang berusaha sepenuhnya untuk dapat memenuhi semua fasilitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Tentunya untuk melengkapi itu semua memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga membutuhkan usaha yang sangat keras. Fasilitas tersebut diperoleh sepenuhnya dari dana DIPA kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hal ini dikarenakan Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Karena secara struktural langsung dibawah Rektor dan Wakil Rektor 1,2,3, oleh karena itu dalam pemenuhan fasilitas Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang harus saling berkaitan yang sudah terstruktur secara jelas.

Sampai pada media pun semuanya difasilitasi dari kampus, sehingga ustadz-ustadzahnya dituntut untuk kreatif dalam menciptakan sebuah strategi pembelajaran karena media pembelajarannya akan segera terpenuhi semuanya. Hal tersebut senada sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Samsul Ulum, MAg dibawah ini bahwa:

".....Dari alat peraga mungkin seperti yang anda amati sekarang . Hanya Komputer, Laptop, Papan Tulis., karena kami kan baru pindah kantor juga belum menetap, tetapi insyaallah periode yang akan datang semua fasilitas tertuma media pembelajaran yang kaitannya

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Imam Muslimin, M.Ag Seluku Ketua Pusat HTQ, Selasa, 8 Desember 2009, 10.00 WIB.

dengan meningkatkn kualitas hafalan akan terpenuhi, karena bapak Imam Muslimin juga sudah mengusulkan ke Rektor dan insyaallah akan terpenuhi semuanya.⁷⁸

Ditempat yang sama ketua ketua umum unit mahasiswa Haiiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam wawancara mengatakan:

”...untuk saat ini kita secara umum alat bantu/ media pembelajaran di Haiiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sangat minim bahkan semua anggota mencari media sendiri yang penting dapat membantu melancarkan hafannya, antara lain yaitu:

1. Alat Bantu pandang :Papan tulis, buku, lisan, dan isyarat dari ustadz saat pembelajaran.
2. Alat bantu dengar :CD, MP3, kaset, radio, tape
3. Alat bantu pandang dengar :VCD, DVD, kaset video, computer laptop dan internet...⁷⁹.

Jadi dari data data yang sudah didapatkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang tercantum dalam wawancara diatas, bahwa fasilitas pembelajaran yang khususnya pada media pembelajaran di Haiiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ada yang sudah dipakai adalah seperti: Alat Bantu pandang :Papan tulis, buku, lisan, dan isyarat dari ustadz saat pembelajaran. Dan alat bantu dengar :CD, MP3, kaset, radio, tape, Serta alat bantu pandang dengar :VCD, DVD, kaset video, computer laptop dan internet. Tetapi harapan masih ada untuk lebih melengkapi fasilitas yang lain seperti Laboratorium, Kaset digital tentang Muraja'ah dan lain sebagainya.

4. Program kegiatan dan pendidikan di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁷⁸ Wawancara, Dengan bapak Samsul Ulum, Sabtu,5 Desember 2009, 10.30 WIB

⁷⁹ Wawancara, Manzil Ramadhan, , Sabtu,5 Desember 2009, 15. 30 WIB

Suatu lembaga pendidikan tidak akan berkembang dengan baik, jika kepemimpinan kurang diperhatikan. Kepemimpinan yang efektif akan sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Seseorang inilah disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah.

Program kegiatan sebagai inti dari segala sirkulasi roda perjalanan dalam sebuah lembaga dan organisasi yang mempunyai peranan ganda, disamping sebagai administrasi juga sebagai ruh penggerak sebuah lembaga. Adapun sebagai administrasi karena program kerja mempunyai fungsi yang integral dalam proses belajar mengajar (PBM). Sedangkan dari sebagai lembaga harus mempunyai sebuah program kegiatan yang fungsinya untuk membina dan agar anggotanya berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pengurus Haiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan. Sedangkan untuk program pembelajaran di Haiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang seperti yang di jelaskan oleh ustadz Samsul Ulum dalam wawancara mengatakan bahwa:

Dalam Haiah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai banyak program antara lain sebagai berikut:

1. Program harian

Untuk anggota baru semester 1 dan 2 jam pembelajaran pukul 20.00 WIB setelah pulang dari PKPBA (Program dari kampus intensif bahasa arab) sampai selesai yang dibina oleh kakak tingkat yang direkomendasi dari ketua pusat dan ustadz sesepuh Haiyah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian untuk anggota lama semester 3 ke atas program pembelajarannya setiap ba'da mahgrib, isya' dan subuh yang langsung di bina oleh ustadz dan ustadzah Haiyah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Program mingguan
Biasanya di isi dengan murajaah hafalan yang hari kemarin dan biasanya di isi dengan pembelajaran Qiraah Sab'ah, kaligrafi, sholawatan.
3. Program Bulanan
Dalam program bulanan ini di isi dengan mudarrasah/ khatmil Qur'an bil Ghoib dari semua anggota yang sudah mempunyai hafan khususnya 5 juz keatas. Untuk pelaksanaannya bagian putra di masjid At-Tarbiyah dan yang bagian putri di masjid Ulul Albab yang baru di resmikan oleh menteri agama R.I Suryadharma Ali. M,Si.
4. Program semester
Untuk program semester ini Haiyah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengadakan program "Karantina Tahfizh" yaitu bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan hafidzh dan hafizah. Dan program ini di ikuti oleh seluh anggota baik yang baru maupun yang lama dan dilaksanakan pada liburan semester ± 1 bulan penuh.
5. Program Tahunan
Sedangkan untuk program tahunan ini biasanya di isi dengan Rihlah Qur'ani dengan mengunjungi tempat-tempat yang menyajikan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an contohnya: PTIQ di Jawa Tengah, Pusat Kajian pembelajaran Al-Qur'an di Jakarta dan pesantren-pesantren terkenal di Indonesia. Dan program yang paling di tunggu oleh semua anggota Haiyah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang setiap tahun yaitu "Wisuda Tahfizh" yang di hkhususkan bagi yang hafal kelipatan 5 juz ke atas. Dan pelaksanaannya bersama dengan temu wali mahasiswa baru..."⁸⁰

⁸⁰ Wawancara, Dengan bapak Samsul Ulum, Sabtu,5 Desember 2009, 10.30 WIB

Kutipan diatas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Manzilur Rahman selaku pengurus Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) bagian ketua umum periode 2010 sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“...Program kegiatan yang diprogramkan oleh seluruh pengurus Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak jauh dari program yang sudah dilaksanakan periodenya Mas Sholihin (Ketua HTQ periode 2009) kita hanya melanjutkan dan menambah yang perlu dikembangkan lagi antara lain:

1. Program Harian.

Program ini yang istiqomah dilaksanakan oleh Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Untuk anggota baru semester 1 dan 2 jam pembelajaran pukul 20.00 WIB setelah pulang dari PKPBA (Program dari kampus intensif bahasa arab) sampai selesai yang dibina oleh mas-mas tingkat yang direkomendasi dari ketua pusat dan ustadz Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian untuk anggota lama semester 3 ke atas program pembelajarannya setiap ba'da mahgrib, isya' dan subuh yang langsung di bina oleh ustadz dan ustadzah Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian yang program dilaksanakan setiap harinya.

2. Program Mingguan

Sedangkan program mingguan ini biasanya tidak begitu lancar karena kebanyakan anggota yang pulang kampung, tetapi tetap ada kegiatan untuk yang tidak pulang harus mengikuti kajian Qiroah Sab'ah dan pembelajaran yang lainnya.

3. Program Bulanan

Kita mempunyai program bulanan yang ini alhamdulillah rutin kita jalankan yaitu khatmil Al-Qur'an bil Ghaib untuk semua anggota yang sudah mempunyai hafalan 5 juz keatas dan alhamdulillah berjalan baik.

4. Program semester

Sedangkan program semester ini sangat ditunggu-tunggu oleh anggota hafidz dan hafidzah selain program tahunan, yaitu kita mengadakan kegiatan karantina Tahfidz mengapa ini ditunggu? Karena sebagai salah media untuk memperkuat dan menambah hafalan yang masih kurang dan sebagai murajaah semua hafalan yang sudah khatam 30 juz yang diprogramkan mirip di pesantren setiap hari hafalan pokoknya, biasanya waktunya 1 bulan penuh ketika liburan semester.

5. Program Tahunan

Program tahunan ini yang menjadi program final karena kita selama satu periode di uji dan di wisuda oleh bapak Rektor

dan mendapatkan beasiswa yaitu, wisuda tahfizd yang diikuti oleh seluruh anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang di anggap lulus dan layak mengikuti wisuda setelah di uji oleh Ustadz dan ustadzah Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kategori ini mulai kelipatan 5 juz ke atas.⁸¹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa ustadz-ustadzah dan semua element pengurus Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama-sama untuk saling memajukan program yang berbentuk harian, mingguan, bulanan, semesteran maupun tahunan yang sudah di buat, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, ustadz dan ustadzah selalu membimbing para anggota terutama dalam pemilihan bahan-bahan pembelajaran dalam rangka pembinaan ahlak dan spiritual guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hafalan.

5. Visi dan Misi Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Visi dari Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah Terwujudnya kampus Qur'ani dalam segala bidang yang bercirikan intelektualitas, spiritualitas dan moralitas.

⁸¹ Wawancara, Manzil Ramadhan, , Sabtu,5 Desember 2009, 15. 30 WIB

Maksudnya disini bahwa Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ingin mewujudkan anggota yang unggul di segala bidang baik itu di bidang umum, agama ataupun bidang skill/ketrampilan dengan tetap menerapkan pola hidup yang Islami sesuai dengan syari'at agama, serta menjadikan lembaga pendidikan sebagai institusi yang dipercaya oleh masyarakat.

Indikator dari visi tersebut adalah:

- a. Terwujudnya insan yang unggul dalam kualitas *input*, proses, *output* dan *outcome*.
- b. Terciptanya kehidupan kampus yang kondusif terhadap tumbuh kembangnya nilai-nilai Qur'ani.
- c. Berkembangnya mutu dan kualitas pembelajaran, terbangunnya kepercayaan masyarakat, teraihnya prestasi yang lebih baik dan lebih berkualitas.

Misi Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:

1. Membentuk ahli-ahli Qur'an lafzhan (hafal lafazhnya), wa ma'nani (faham isi kandungannya), wa 'amalan (mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari), wa takalluman (mendakwahkan kepada orang lain).

2. Membangun semangat akademik yang Qur'ani di kalangan civitas akademika kampus.
6. **Motto Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”

7. **Fungsi dan Tujuan Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Adapun fungsi dan tujuan Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang antara lain sebagai berikut:

a. Fungsi

Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an berfungsi sebagai wadah pengkaji, penghafal, dan pecinta Al-Qur'an.

b. Tujuan

Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan:

1. Membentuk mahasiswa yang berkepribadian tinggi, berwawasan ke-Al-Qur'anan dan mampu mentransformasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat
2. Membina kader Huffazh dan para pecinta Al-Qur'an yang berilmu dan konsisten serta bertanggung jawab kepada hafalan Al-Qur'an, pemahaman dan pengamalan isi ajaran Al-Qur'an.

3. Mendukung dan membantu program kampus dalam mengantar mahasiswa menjadi ulama profesional yang intelek dan intelektual profesional yang ulama.

B. Penyajian Data

1. Strategi Pembelajaran Haiah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Secara universal mempunyai pengertian suatu garis besar haluan yang mempunyai tindakan dalam usaha untuk mencapai sasaran yang ditentukan.

Menurut Nana Sujana (1998) mengatakan bahwa strategi belajar adalah sebuah “taktik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih baik efektif dan efisien”.⁸²

Mengacu dari statemen diatas adalah suatu keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung pada sebuah strategi yang dimiliki oleh guru, ustadz maupun ustadzah. Karena dengan strategi tersebut secara otomatis pelajaran yang di sampaikan oleh ustadz dan ustadzah akan lebih banyak berhasil dan bevariatif. Demikan juga, pelajaran akan mudah diterima oleh peserta didik serta sangat membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu juga, ketua pusat dan ketua unit harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada anggota yang secara garis

⁸² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta), hlm. 33.

besar menjadi anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seperti halnya di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipimpin oleh seorang bapak Drs. H. Imam Muslimin, M.Ag, yang sangat ulet dan bijaksana. Beliau sudah berpengalaman dan menjabat selama 2 tahun, dan selama itu pula beliau mampu membawa Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi unit yang unggul baik di organisasi intra maupun di ekstra serta unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

Oleh karena itu, strategi belajar digunakan oleh guru, ustadz dan ustadzah sebagai taktik atau teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik, agar pelajaran itu dapat tertangkap, difahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik.

Metode pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan kualitas hafalan mencakup dua hal yaitu: 1). Metode Tahfizh, 2). Metode Takrir. Berikut uraian dari masing-masing objek:

a. Pembinaan Metode Tahfizh

Metode Tahfidz ini merupakan salah satu metode yang sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut

sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar *kuttab*. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.⁸³ Proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir masa pemerintahan Bani Umayyah.⁸⁴

Metode Tahfidz didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-Nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui Malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril dan Para Nabi tersebut. Sehingga pantaslah Rasulullah SAW bersabda:

بَدَّلِيَّ رَّبِّي فَأَحْسَنَ آدَابِي

Artinya: “Tuhanku telah mendidikku (akhlak budi pekerti), maka menjadi baguslah budi pekerti itu” (Al-Hadits)⁸⁵

Berdasarkan kepada hadits di atas, bahwa Rasulullah SAW, secara langsung telah mendapat bimbingan dari Allah SWT dan kemudian praktek pendidikan seperti ini dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka.

Oleh karena itu, seorang kyai/ pengasuh hendaknya lebih cermat memilih situasi dan kondisi yang tepat dalam mengaplikasikan metode sorogan dalam hizhul Qur’an, sehingga nantinya diperoleh hasil yang diinginkan, yakni selesainya hafalan 30 juz (baginya yang masih menghafal) dan kualitas hafalan yang

⁸³ Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur’an & Tafsir* (Semarang: As-Syifa, 1991), hlm. 104

⁸⁴ *Ibid.*,

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 151

lebih baik; hafalan yang mendarah daging dan lancar untuk dibaca atau dalam bahasa jawnya “*Lanyah*”.

Pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, seperti yang dijelaskan oleh ustadz Samsul Ulum dalam wawancara dengan peneliti dibawah ini:

Strategi apakah yang digunakan para ustadz untuk meningkatkan kualitas hafalan anggota JQH? Ustadz Ulum menjelaskan:

“...Dalam menggunakan strategi untuk hafalan Al-Qur’an dan pembelajarannya setiap ustadz itu berbeda-beda tetapi tujuannya sama yaitu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan yaitu “Hafal Al-Qur’an dengan baik dan benar” tetapi sejauh ini strategi yang masih selalu digunakan yaitu metode Tahfizh dan Taktiri yaitu:

1. Terlebih dahulu penghafal harus melihat mushaf (bin nadzar) sebelum disetorkan kepada kiyai atau ustadz tentang materi hafalannya.
2. Setelah dibaca dengan melihat mushaf dan terus ada bayangan, lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali maksimal tidak terbatas ampai hafalannya melekat pada fikiran dan harus ada bayangan sehingga menjadi betul-betul hafal dalam 1 kalimat.
3. Apabila dalam satu kalimat sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal dihafal sebagaimana menghafal pada materi pertama tadi dan mengulang minimal 3 kali dan tidak terbatas sampai lancar hafalannya serta tidak boleh pindah kehalaman berikutnya apabila belum benar-benar hafal.
4. Setelah materi 1 ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi dengan cara membaca (bin nadzar) seperti materi yang pertama.
5. Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar dan tidak ada kesalahan lagi, maka hafalan dapat ditingkatkan hafalannya ke ayat yang berikutnya sampai batas waktu yang di targetkan.
6. Setelah materi yang ditentukan sudah hafal dan lancar, kemudian disetorkan kepada kyai/ustadz untuk di simak hafannya serta mendapat petunjuk dan bimbingan seperlunya.
7. Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kiyai/ustadz dan seterusnya.

Itu yang masih digunakan dalam strategi interen mengingat mayoritas anggota HTQ adalah sudah mempunyai hafalan dan tinggal melanjutkan hafalannya kepada ustadz yang membimbingnya untuk anggota yang lama untuk yang baru cukup kepengurus pendamping setorannya...”⁸⁶

Ditempat yang berbeda di jelaskan juga oleh salah satu ustadz yang mengajar di Al-Qur’an di Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Ustadz Adnin yang sekarang masih menyelesaikan program Pasca Sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjelaskan bahwa:

“...Dalam pembelajaran Al-Qur’an yang khususnya kepada hal yang menyangkut dengan hafalan Al-Qur’an, sebenarnya sangat banyak sekali yang saya gunakan tetapi khusus yang istiqomah dalam pembelajaran Al-Qur’an di Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang strateginya adalah jika secara ilmiah namanya metode Tahfidz biar cara ini mudah di fahami pembelajarannya oleh calon hafidz saya beri nama metode “Es” artinya metode ini harus mengulang-ulang hafalannya yang sudah di serirkan ke ustadz atau kiyai yang ditugaskan, minimal 10 kali bagi yang sudah hafal untuk yang belum hafal dan baru belajar wajib mengulang lebih dari 20 kali. setelah itu hafalan yang sudah dihafal di simakkan ke teman yang ada, baru di setorkan ke ustadz atau kiyai begitu seterusnya..”⁸⁷

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Strategi Tahfidz juga di gunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an di Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang walaupun secara nama ada yang berbeda tetapi sama cara pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar(PBM) dalam rangka menciptakan keberhasilan pembelajaran.

b. Pembinaan Metode Takrir

Metode yang Takriri ini adalah metode yang secara langsung pasti digunakan ustadz dan Ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur’an Dalam

⁸⁶ Wawancara Samsul Ulum , Sabtu,5 Desember 2009, 11.30 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan ustadz Adnin ,pada tanggal 21 Januari 2010 pukul 11.30 WIB

meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an karena metode ini merupakan metode inti dari metode yang ada karena menghafal suatu ayat Al-Qur'an yang sudah disimak kyai, kadang masih terjadi kelupaan kadang hafalan yang sudah dihafal tersebut hilang tanpa diingat lagi, maka dengan keadaan yang demikian ini diperlukan pengulangan kembali, maka dengan keadaan yang demikian ini diperlukan pengulangan kembali (*takrir*).

Mengulang atau taksriri yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walau kadang-kadang harus menghafal lagi materi –materi ini, tetapi tidak sulit menghafal yang baru agar hafalannya semakin lama semakin kuat.

Karena dalam kenyataannya para penghafal Al-Qur'an pasti ada yang lupa 1 atau 2 ayat, maka hal tersebut bisa diantisipasi dengan adanya metode tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh bapak samsul ulum, M.Ag menjelaskan bahwa:

“...selain metode yang sudah saya jelaskan diatas biasanya kita menggunakan metode Takrir yang artinya mengulang-ulang, karena hal yang pasti namanya orang hafalan pasti lupa apalagi yang baru menghafal lebih banyak dan istiqomah. Metode ini, selain menjadi media yang tepat juga lebih efektif dalam pembelajaran untuk yang baru menghafal nataupun yang sudah lama menghafal bahkan untuk yang sudah hafal 30 juz pun metode ini masih tetap digunakan....”⁸⁸

Penjelasan tersebut juga di dukung oleh penjelasan ustadz Adnin beliau memaparkan bahwa:

“...untuk mendapatkan hasil yang bagus dan melatih ingatan agar sangat tajam dalam pembelajaran Al-Qur'an maka selain yang di

⁸⁸ Samsul Ulum, Wawancara, Sabtu, 5 Desember 2019, 11.00 WIB

gunakan tadi biasanya saya menggunakan metode Takriri atau yang bisa debut metode Mata Rantai. Mengapa demikian karena pengulangan dan kesalahan dalam menghafal bedanya sanga tipis dan bahkan banyak yang lupa daripada yang ingat ya..kan?????. Untuk itu metode Pengulangan mata pelaran ini sangat di anjurkan mengingat jika rantai akan putus makan semauanya akan terkena efeknya begitu. Jadi supaya mata rantai tidak putus kita selalu mengecek setiap hari supaya tetap bisa jalan dan aman. itu ibaratnya, fahamkan???.....”⁸⁹

Kemudian statemen tersebut juga ada tambahan dari Sholihin yang menadi kerua terdomisioner mengatakan:

“....Di Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini biasanya menggunakan cara mereka sendiri yang penting pada saat akan setoran mereka mampu menghafal ayang sudah ditargetkan tetapi yang paling banyak biasanya model pengulangan materi yang sudah di punya dari mereka sendiri yang intinya itu adalah mengulang-ulang hafannya secara istiqomah begitu...”⁹⁰

Dari hasil wawancara dan obsevasi peneliti dalam pembelajaran Al-Qur’an khususnya dalam meningkatkan kualitas hafalan para ustadz dan ustadzah harus menrapkan stategi yang sekiranya peserta didik mampu memahami dan menghayati serta melaksanakan tujuan pembelajaran tersebut. Demikian juga , dengan metode Takrir juga digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an di Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang walaupun secara nama berbeda.

c. *Pemberian Reward* (Penghargaan)

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sebuah lembaga maka peran dari ketua, kepala maupun pejabat tertinggi dalam

⁸⁹ Wawancara dengan ustadz Adnin pada tanggal 21 Januari 2010 pukul 11.45WIB

⁹⁰ Wawancara Sholihin pada hari Rabu, 30 November pukul 14.35 WIB.

lembaga tersebut sebagai supervisor hendaknya selalu membantu ustadz atau guru dalam merancang program belajar-mengajar. Di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepala atau ketua lembaga selalu meluangkan waktunya untuk berperan dalam membantu proses pembelajaran walaupun bentuknya tidak berbentuk ilmu tetapi bentuk penghargaan atau yang lain karena untuk memotivasi peserta didik. Selain itu juga, Ustadz atau guru dalam merancang program belajar mengajar yang baik, yaitu dengan mengadakan perkumpulan semacam rapat rutin yang dilakukan setiap satu hari selama satu minggu untuk mengkroscek dari hasil yang di laksanakan pada pembelajaran yang dahulu tau yang sering disebut dengan evaluasi.

Oleh karena itu, cara pemberian penghargaan ini yang biasanya sangat manjur dan efektif untuk meningkatkan pembelajaran karena selain yang belajar dengan sungguh-sungguh juga mendapatkan penghargaan dari lembaga karena suatu bentuk apresiasi kesuksesan peserta didik.

Seperti yang di jelaskan oleh bapak samsul Ulum, M.Ag mengungkapkan bahwa:

“...Untuk mendorong semangat dan prestasi memang kita punya obat yang mujarab yang mungkin ini tidak di punya oleh organisasi lain yaitu ada”Reward”(penghargaan/hadiah) dari kampus yang bermacam-macam berbentuk antara lain:

1. Mendapatkan beasiswa dari DEPAG, instansi tertentu, maupun dari UIN Maulana Malik Ibarahim Malang sendiri, berupa bebas biaya selama 1 semester, bebas biaya kuliah selama 4 tahun meliputi: bebas SPP, kos, buku, praktikum dan uang saku per bulan dan yang lebih menarik anggota untuk meningkatkan kualistas hafalannya sampai 30 juz adalah mendapatkan beasiswa studi lanjut ke jenjang S2 dengan gratis.

2. Melaksanakan Rihlah Qur'ani ditempat-tempat yang mendukung pembelajaran dan pengembangan dan kajian Al-Qur'an di seluruh Indonesia.
3. Mendatangkan ulama' - ulama' yang ahli di bidang tahfizh Al-Qur'an seluruh Indonesia dan ulama' dari Saudi Arabia yang dapat memotifasi tahfidz di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang...⁹¹”
Hal senada juga diungkapkan oleh Sholihin yang sekaligus merasakan

penghargaan yang telah diprogramkan oleh kampus, demikian

penjelasannya:

“...Inilah yang sebenarnya yang diinginkan oleh temen-temen untuk Fastabiqul khorat mendapatkan yang terbaik, yaitu sudah hafal Al-Qur'an juga mendapatkan beasiswa untuk gratis studi siapa yang tidak suka ya.. jelas bangga kan...Dunia akhirat dapat pokoknya, tetapi tidak semata-mata yang dicari adalah uang dan lain-lain, melainkan hanya dapat riho kerana Allah ta'ala udah yang penting diniati karena Allah ntar manfaatnya bisa kita rasakan walaupun bentuknya idak seperti di jelaskan di atas begitu....”⁹²

Jadi dalam merancang program bahkan yang masuk sebagai kualitas dan hasil, maka guru atau ustadz harus benar menguasai strategi pembelajaran karena srategi ini sangat membawa pengaruh yang sangat besar dengan keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan keadaan pembelajaran yang berada di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang model strateginya sesuai dengan teori akan tetapi dibuat sangat berbeda tetapi tujuan dan pelaksanaannya sama. Bahkan, dalam pembelajaran di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ditambah pemberian Reward yang tujuannya meningkatkan semangat dan kualitas hafalan dan pembelajaran yang ada dalam lembaga tersebut. Sehingga diharapkan semua elemen yang

⁹¹, Wawancara ustadz Samsul Ulum, Sabtu, 5 Desember 2019, 11.15 WIB

⁹² Wawancara Sholihin, pada hari Rabu, 30 November pukul 14.35 WIB

ada dalam Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang akan merasa bebas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar terutama untuk ustadz dan ustadzah. Karena mengajar itu merupakan ketrampilan atau memiliki kiat (seni) dalam mengajar, supaya tujuan pembelajaran yang di inginkan menjadi berhasil seperti apa yang dicita-citakan yaitu menjadikan insan yang cinta pada Al-Qur'an.

2. Kualitas Hafalan Anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Hafalan Tambahan

Kualitas yang dimaksudkan peneliti adalah kefasihan, makharijul huruf, tajwid, banyaknya storan tambahan dan storan muraja'ah (ulangan hafalan yang sudah dimiliki) dan kefasihan tajwid, makharijul huruf, kecepatan membaca dan menghafal bagi anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sedang kefasihan, makharijul huruf, tajwid, dan setoran tambahan, merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh semua orang yang dititik beratkan pada kebenaran makharijul huruf dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Karena hal tersebut tidak hanya membawa pengaruh kepada bacaan yang selanjutnya tetapi kepada hukumannya dan dosa yang akan dipertanggung jawabkan kelak, untuk itu hafalan tambahan harus betul-betul dibenarkan yang berkaitan dengan hal yang sudah dijelaskan diatas.

Oleh karena itu, bagi anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menghafalnya diwajibkan bagi

santri yang masih menghafal (<30 juz) sebagai penambahan kuantitas hafalan yang dipunyai, sampai pada akhirnya seorang santri dapat menyelesaikan hafalan 30 juz. *Setoran tambahan* dilaksanakan satu kali sehari. Adapun waktu pelaksanaan *setoran tambahan* ini adalah dalam Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan ba'da Magrib.

Dari hasil interview dengan para santri mahasiswa, masing-masing santri berbeda dari banyak dan berapa kali setor tambahan ditiap harinya. Sebagaimana pernyataan mereka, sebagaimana berikut:

Dengan M. Manzil (30 Juz), tanggal 5 Desember 2009

“...saya juga setor tambahan, setor setiap hari. Banyaknya saya setor tidak tentu kadang 2 halaman kadang juga lebih...”

Dengan Uuz Hafidz Nawawi (10 juz), tanggal 4 Desember 2009

“...setoran tambahan setiap hari. Banyaknya setoran tambahan satu halaman kadang juga lebih, tergantung waktu luang yang ada..”

Dengan Sholihin (20 Juz), tanggal 2 Desember 2009

“...saya setor setiap hari, walau kadang saya dihari ini tidak bisa setor, maka dihari esok saya mencoba menggantinya (*double*), misalnya satu halaman setiap hari, berarti 2 halaman (1 lembar). Banyaknya saya setor tidak tentu kadang 1 halaman kadang juga lebih...”

Dari beberapa pernyataan, bahwa banyaknya setoran setiap harinya, rata-rata mereka setor satu halaman, kadang juga setor 2 halaman setiap harinya. Hal tersebut disesuaikan dengan waktu dan kondisi anggota karena mereka juga sibuk dengan tugas kuliah dan lain sebagainya.

Adapun kriteria yang digunakan untuk yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas hafalan anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Seperti yang di jelaskan Ustadz Samsul Ulum Berikut ini:

“Untuk mengetahui tingkat kualitas hafalan anggota di HTQ biasa dilakukan ketika masa ujian akhir (menjelang sebelum wisuda dan pengajuan beasiswa) distu juga sebagai bahan evaluasi selama pembelajaran berlangsung.

1. Dengan cara mufasahan(langsung berhadapan dengan dewan penguji), kemudian dewan penguji memberikan soal penggalan ayat-ayat yang kemudian dilanjutkan oleh anggota yang ujian.
2. Ujian yang selanjutnya adalah membaca Al-Qur'an bil ghoib dengan menggunakan mikrofon di hadapan semua anggota dan penguji sebanyak yang di hafal (kelipatan 5 juz).
3. Dengan cara seluruh anggota yang ikut ujian di suruh untuk bergantian membaca 1juz sesuai dengan yang ditawarkan oleh dewan penguji...”

Untuk mengetahui tingkat kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dilihat di halaman lampiran. Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa, perolehan tambahan hafalan dari 17 anggota yang menghafal di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Perolehan	Jumlah Mahasiswa	Frekuensi jawaban	%
Tambahan	(N)	(F)	

○ 2-5 juz	17	4	23,52
○ 10 juz		3	17,64
○ 13-15 juz		-	
○ 16-20 juz		10	58,82

Dari table di atas terlihat bahwa sebagian besar anggota yakni 58 % mempunyai tingkat perolehan tambahan antara 16 juz sampai 20 juz. Sementara 23 % menyatakan tingkat perolehan hafalan antara 2 juz sampai 5 juz. Dan sebagian kecil 17,64 % menunjukkan perolehan hafalan 10 juz.

b. Hafalan Muroja'ah

Dari pengamatan peneliti, tahap ini adalah tahap berlangsungnya pelaksanaan metode Takriri, di mana para hafidz dan hafidzah bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada ustadz baik tambahan atau hafalan deresan.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, untuk setoran deresan, diwajibkan bagi semua anggota setor seperempat juz setiap pertemuan. Setoran muroja'ah dilaksanakan dua kali sehari. Adapun waktu pelaksanaan setoran muroja'ah ini adalah ba'da subuh dan pagi jam 6 sampai dengan selesai'.

Dari hasil interview dengan beberapa anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, rata-rata mereka setor *muroja'ah* dua kali sehari. Kadang juga satu kali sehari. Hasil interview dengan beberapa santri mahasiswa, sebagaimana berikut:

Dengan Manzil Rahman (hafal 30 juz), tanggal 5 Desember 2009

“...Saya setoran deresan dua kali. Kadang juga satu kali, karena waktu kuliah dan pulangnye sore, akhirnya kecapean. Dan setorannya pada waktu shubuh...”

Dengan Uuz Hafidz Nawawi (10 juz), tanggal 4 Desember 2009

“...Saya setoran deresan kadang satu kali kadang juga dua kali. Karena kendala masih melancarkan ketika malamnya dan setoran ketika shubuh..”

Dengan Sholihin (20 Juz), tanggal 2 Desember 2009

“...Saya setoran deresan dua kali, kadang satu kali. Banyak ayat-ayat mutasyabihat (yang sama) sehingga perlu waktu untuk meneliti dan melancarkannya sampai benar-benar lancar...”

Dari interview diatas, dapat disimpulkan bahwa paling penting bagi *huffazhul Qur'an* adalah penjagaan dari hafalan yang dipunyai. Rata-rata mereka mengulang (*muroja'ah*) hafalan tidak kurang 3-5 juz setiap harinya.

Dari data angket yang disebar kepada responden/ anggota sebanyak 17 orang, berkenan dengan tujuan mereka ikut HTQ, sebagian besar dengan jumlah prosentase 52,94 % menyatakan ingin menghafal, sementara 29,41 % menyatakan menambah hafalan dan sebagian kecil 17,64 % menyatakan ingin melancarkan.

☞ Bagi mahasiswa yang masih menghafal

Kelancaran hafalan	Jumlah Individu	Frekuensi jawaban	%
--------------------	-----------------	-------------------	---

	(N)	(F)	
○ Semakin lancar	12	9	75
○ Bertahan seperti semula		-	
○ Ada beberapa yang kurang lancar		3	25

Dari table di atas menunjukkan mahasiswa yang pernah khatam 20 % menyatakan hafalan mereka ada beberapa yang kurang lancar dan 80 % mereka menyatakan hafalan mereka selama tinggal di pondok semakin lancar. Bagi mahasiswa yang masih menghafal menunjukkan 25 % menyatakan hafalan mereka ada yang beberapa kurang lancar dan 75 % hafalan mereka semakin lancar.

c. Kualitas Wisuda Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang

Sebanyak anggota yang ikut ujian akhir sebelum wisuda Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 41 orang pada tahun ajaran 2009/2010 kualitas hafalannya sebagai berikut:

Perolehan	Jumlah Mahasiswa	Frekuensi jawaban	%
Hafalan	(N)	(F)	

○ 10 Juz	16	6	39,0
○ 12 Juz	2	1	4,8
○ 15 Juz	1	1	2,4
○ 20 Juz	5	3	12,1
○ 25 Juz	1	1	2,4
○ 30 Juz	16	6	39,0

Dari tabel di atas anggota yang hafal, 10 juz ada 16 orang sebanyak 39,0 %, 12 juz sebanyak 2 orang 4,8%, 15 juz sebanyak 1 orang 2,4 %, 20 juz sebanyak 5 orang 12,1%, 25 juz sebanyak 1 orang 2,4%, dan 30 juz sebanyak 16 orang 39,0 %.

Sedangkan dari data angket yang disebar kepada responden/ anggota HTQ sebanyak 17 orang yang anggota, berkenan dengan tujuan mereka menghafalkan al-Quran yang baru mulai, sudah punya hafan dan anggota yang sudah hatam hafananya tinggal mengulang dan melancarkan.

Sedang perolehan hafalan dari anggota sampai sekarang, 58,82 % menyatakan perolehan hafalan anggota antara 15-20 juz, sementara 23,52 % menyatakan perolehan hafalan 10 juz, sebagian kecil 17,64 % menyatakan perolehan hafalan antara 1-5 juz.

Dari banyaknya hafalan yang dipunyai sebelum masuk Hai'ah Tahfiz Al-Qur'an(HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian anggota

35,29 % menyatakan sudah mempunyai hafalan antara 2-5 juz dan sebagian besar anggota dengan jumlah prosentase 64,7 % menyatakan belum mempunyai hafalan.

Sedangkan yang berkenaan dengan tingkat kelancaran hafalan anggota. Yang mana hal ini dimaksudkan untuk memperoleh tingkat ukuran kualitas dari anggota yang sudah pernah khatam. Rata-rata mereka khatam sebelum masuk di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan pernah membaca 30 juz di khalayak umum sebagai syarat seorang santri yang pernah khatam.

Dari hasil angket menunjukkan 29,41 % mereka telah khatam dan pernah membaca 30 juz di depan umum. Sedang 70,58 % masih dalam proses menghafal.

➤ Bagi mahasiswa yang khtam

Kelancaran hafalan	Jumlah Individu (N)	Frekuensi jawaban (F)	%

○ Semakin lancar	5	4	80
○ Bertahan seperti semula		-	
○ Ada beberapa yang kurang lancar		1	20

Dari seluruh tabel di atas menunjukkan bahwa, semua hasil dari pemaparan secara kualitas dan garis besar semua anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an(HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam tingkat hafalan yang mulai dari yang mulai menghafal, sedang menghafal dan sudah khatam kualitasnya sangat bagus karena setiap hari program pembelajaran yang ada dalam Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an(HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjalan lancar dan barometer kualitas hafannya juga baik.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pembelajaran di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kualitas pembelajaran Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an(HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat ini sudah terbilang sangat bagus terbukti dengan segudang prestasi yang telah diraih dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi dalam bidang akademik antara lain yaitu:⁹³

⁹³ Sumber: Rekapitulasi data dari Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an(HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adapun prestasi yang dicapai oleh HTQ UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

➤ **Tahun 2003**

Pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an forum silaturahmi Qurra' Wal Huffazh se-Malang Raya, Maret 2004

- Juara I cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 5 juz tilawah
- Juara I cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 10 juz
- Juara III cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 5 juz tilawah
- Juara III cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 30 juz
- Juara III cabang Tilawatil Qur'an remaja putri

Pada Seleksi Tilawatil Qur'an XVIII (STQ XVIII) tingkat Nasional di Bengkulu, Juli 2004

- Juara III cabang Tafsir Bahasa Inggris dan MHQ 30 juz

➤ **Tahun 2004**

Pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an XXI tingkat Kotamadya Malang

- Juara I cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 5 juz tilawah
- Juara I cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 10 juz
- Juara I cabang Tafsir Bahasa Indonesia
- Juara II cabang Musabaqoh Tilawatil Qur'an Remaja putra
- Juara II cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 20 juz
- Juara III cabang Musabaqoh Tilawatil Qur'an Remaja putri
- Juara III cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 10 juz

➤ **Tahun 2005**

- Juara III cabang Musabaqoh Fahmil Qur'an tingkat Prov. Jawa Timur di Sumenep-Madura
- Juara I cabang Tafsir Bahasa Inggris putri
- Juara I cabang Musabaqoh Khoththil Qur'an putri

➤ **Tahun 2006**

- Juara III cabang Tafsir Bahasa Inggris tingkat Nasional di Kendari-Sulawesi
- Seleksi Musabaqoh Hifzhil Qur'an dan Hadits tingkat Nasional di KEDUBES Saudi Arabia setiap tahun di Jakarta
- Mendapat kepercayaan sebagai mu'allim Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang

➤ **Tahun 2007**

- Juara Harapan I MTQ 2007 Se-Jawa Timur cabang Musabaqoh Syarhil Qur'an di Blitar
- Juara Harapan I dan II MTQ 2007 Se-Jawa Timur cabang Khoththil Qur'an di Blitar
- Juara III MTQ 2007 Se-Jawa Timur cabang Tafsir Bahasa Inggris di Blitar
- Imam Wahyudi Karimullah, Duta Bahasa Jawa Timur

➤ **Tahun 2008**

Pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an Se-Malang Raya di Kepanjen, 20 Maret 2008

- Juara II cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 5 juz tilawah putra
- Juara III cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 5 juz tilawah putra
- Juara I cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 5 juz tilawah putri
- Juara I cabang Khitobah Qur'an
- Juara II cabang Puitisasi Qur'an
- Juara I cabang MTQ remaja putra
- Juara III cabang Musabaqoh Kaligrafi Al-Qur'an Naskah
- Juara I cabang Musabaqoh Fahmil Qur'an (team I putra)
- Juara III cabang Musabaqoh Fahmil Qur'an (team II putri)

➤ **Tahun 2009**

- Juara I Tafsir B.Arab pada Perkemahan Wirakarya Nasional ke X se-Nasional di Jambi
- Delegasi Tafsir B. Inggris Perkemahan Wirakarya Nasional ke X se-Nasional di Jambi
- Juara I Tafsir B. Inggris Putri pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kab. Jember
- Juara II Tafsir B. Inggris Putra pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kab. Jember
- Juara III MSQ Beregu pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kab. Jember
- Juara Harapan I MFQ Beregu pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kab. Jember

- Juara Harapan II MHQ 5 Juz Tilawah pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kab. Jember
- Delegasi MHQ 10 Juz Putra pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kab. Jember
- Delegasi MHQ 30 Juz Putri pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kab. Jember
- Delegasi MFQ pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kab. Jember
- Delegasi MSQ pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kab. Jember dan masih banyak lagi yang lainnya yang tidak memungkinkan untuk disebutkan secara keseluruhan.

Seluruh prestasi yang sudah diraih ini tentunya tidak terlepas dari peranan serta usaha seorang ustadz dan ustadzah sebagai motivator yang selalu melakukan tugasnya terhadap kegiatan Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an(HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam upayanya meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di bidang pembelajaran yaitu melalui koordinator masing-masing masing-masing kelompok. Setiap hari ustadz dan ustadzah selalu berperan aktif untuk melihat jalannya kegiatan tersebut. Karena memang setiap hari pembelajaran Al-Qur'an tidak ada istirahat kecuali hari libur. Maka jika memang ada masalah di salah satu kegiatan pembelajaran ketua dan ustadz akan langsung memanggil koordinatornya. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Samsul Ulum, M.Ag berikut ini:

”...Kegiatan apapun kita harus mengetahuinya, dan apabila ada permasalahan dalam kegiatan tersebut maka sebagai kordinator akan memberikan solusi dan jalan keluar supaya kegiatan tersebut dapat berjalan lancar tanpa ada halangan apapun...”.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh anggota selaku kajian objek yang di jadikan barometer sebuah kegiatan.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hafalan baik dan sesuai dengan harapan Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka ada factor pendukung dan penghambat sesuai dengan yang di utarakan oleh ustadz Samsul Ulum sebagai berikut:

“Dalam mendukung semua aktifitas pembelajaran dan pengajaran dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan anggota Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, antara lain:

1. Ada dukungan penuh dari Universitas berupa sarana dan perasana (kantor, komputar dan fasilitas lainnya) juga adanya beasiswa untuk para hafizh dan hafidzah dan penghargaan lainnya.
2. Dukungan dari fakultas-fakultas kepada mahasiswa yang ada di fakultas masing-masing minimal dukungan motivasi.
3. Dukungan dari keluarga dan teman-teman anggota Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim..”⁹⁴.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Imam Muslimin, M.Ag yaitu:

” Pendukung, banyak ustadz dan ustadah yang profesiaonal , dari Universitas, dari Orang Tua dan mungkin dari temen-teman yang ada di Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim. Saya beri kebebasan, silahkan lakukan kalau untuk kebaikan Kampus dan khususnya HTQ tidak usah terlalu banyak konsultasi. Perkara salah itu adalah hal yang biasa, jadinya nanti setelah semuanya berjalan nanti akan terlihat yanga pasti pendudukungnya sangat banyak tidak hanya yang diatas tadi, itu secara garis besar saja...”⁹⁵.

⁹⁴ . Wawancara dengan bapak Samsul Ulum, Sabtu 5 Desember 2009

⁹⁵ . Wawancara dengan bapak Imam Muslimin, Selasa 8 Desember 2009

Jadi dalam hal ini peranan ustadz dan ustadzah memberikan kebebasan kepada pengurus untuk memberikan program kerja yang bervariasi dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan kegiatan beliau tidak terkesan memaksa kepada bawahan harus seperti ini, tetapi pendekatan beliau lebih seperti teman dan santai, sehingga yang belajar akan merasa leluasa untuk menceritakan apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Yang terpenting menurut para ustadz dan ustadzah adalah bagaimana agar para pengurus dan seluruh stafnya menjalankan seluruh kebijakan dengan tidak terbebani, karena nantinya yang menjalankan adalah mereka sendiri, ustadz dan dewan kordinator hanyalah pengambil kebijakan. Sesuai dengan ungkapan bapak Imam Muslimin, M.Ag dalam wawancara berikut ini:

”.....yang penting bagaimana pengurus khususnya saya tidak terlalu formal, ya sambil bercanda itu bisanya lebih bisa diterima, nanti kalau ada masalah kita panggil, tapi saya ndak senang seperti itu nanti malah membuat orang jadi takut bukan malah sadar. Segala aktifitas disini pasti dibuat secara bersama-sama karena yang menjalankan nantinya adalah mereka bukan saya. Saya adalah sebagian kecil dari pengambil kebijakan”

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami pada saat pembelajaran, yaitu masih adanya beberapa uastadz yang tidak tinggal langsung di wilayah kampus, dan kurangnya tenaga pengajar yang profesional serta fasilitas yang sebagian belum terpenuhi yang menjadi inti dari proses pembelajaran sehingga banyak yang terkendala tetapi itu hanya sedikit. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

Ustadz Adnin selaku ustadz yang ada di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

"...kalau hambatannya ya mungkin karena sebagian guru kan ndak sama ya, yaitu yang perlu di motivasi, hambatan yang itu juga kita perlu fasilitas yang lengkap kare kita hidup dibawah naungan Universitas yang masyhur, jadi itu akan jadi kendala kalancaran dalam proses pembelajaran Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang..."⁹⁶

Hal senada juga di dukung oleh ustadz Samsul Ulum selaku ustadz dan

sekertaris pusat HTQ menjelaskan bahwa:

"....seperti yang sekarang lihat mungkin sebelumnya sudah mendapatkan info tetapi yang lebih spesifik dalam faktor penghambat proses pembelajaran di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:

1. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak menetap.
2. Kurangnya tenaga pengajar.
3. Kurangnya fasilitas yang belum terpenuhi.
4. Anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas mahasiswa jadi banyak kegiatan dan tugas di luar HTQ..."⁹⁷

Jadi memang dalam sebuah lembaga dalam pelaksanaan kegiatan tetntu tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut jangan dijadikan kelemahan tetapi jadikan sebuah motivasi untuk maju yang lebih baik dan profesional.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Adnin, 21 Januari 2010

⁹⁷ Wawancara, Samsul Ulum, M.Ag, Sabtu 5 Desember 2009

A. Strategi pembelajaran Al-Qur'an di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an(HTQ)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Setelah ditemukan beberapa data yang peneliti inginkan baik hasil interview, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini akan saya sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada.

Sebagian ditegaskan dalam teknik analisis dalam penelitian, saya menggunakan analisis kualitatif diskriptif (pemaparan) dari data yang saya dapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan interview dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan.

Pembahasan dimaksudkan untuk memaparkan atau menjadikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di korelasikan dengan teori yang ada, yaitu sebagai berikut :

B. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anggota Hai'ah Tahfidzh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Strategi adalah “cara atau solusi” yang terbaik. Secara umum, kata “strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus’(KBRI: 859). Untuk memahami makna strategi dipakai secara bergantian keduanya bersinonim”strategi” secara lebih mantab, maka penjelasannya bisa dikaitkan dengan istilah”pendekatan” dan “metode”⁹⁸

⁹⁸. DEPDIBUD RI, *Op, Cit.*, hlm. 664.

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk mengorganisasikan bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi adalah mengacu pada suatu tindakan seperti : pemilihan isi, penatan isi, pembuatan diagram, format dan lain sebagainya.

Strategi penyampaian adalah pembelajaran adalah cara untuk penyampaian pembelajaran kepada siswa untuk merespon pembelajaran dari guru kepada siswa. Dan yang menjadi bagian paling penting dikaji adalah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran (Proses Belajar Mengajar).

Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya posisi strategi sangat berpengaruh pada hasil suatu pembelajaran dan akan menentukan arah suatu lembaga. Strategi juga merupakan pengatur dari program pembelajaran yang ada di lembaga. Karena nantinya diharapkan suatu metode atau strategi akan membawa spirit guru dan siswa yang belajar. Hal tersebut juga akan membangun kultur sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru atau ustadz selalu jadi sumber belajar yang sangat kondusif dan mempunyai strategi yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Adapun strategi dan metodenya antara lain yaitu:

1. Metode Tahfidz

Menurut Muhaimin, sebelum menyetorkan hafalannya pada kyai/ustadz penghafal harus menghafalkannya semampu kita dengan patokan yang

sudah ditetapkan oleh kyai/ustadz yang membimbingnya. Adapun penghafal harus melaksanakan syarat-syarat berikut ini yaitu:

- a. Terlebih dahulu penghafal harus melihat mushaf (*bin nadzar*) sebelum disetorkan kepada kiyai atau ustadz tentang materi hafalannya.
- b. Setelah dibaca dengan melihat mushaf dan terus ada bayangan, lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali maksimal tidak terbatas ampai hafalannya melekat pada fikiran dan harus ada bayangan sehingga menjadi betul-betul hafal dalam 1 kalimat.
- c. Apabila dalam satu kalimat sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal dihafal sebagaimana menghafal pada materi pertama tadi dan mengulang minimal 3 kali dan tidak terbatas sampai lancar hafalannya serta tidak boleh pindah kehalaman berikutnya apabila belum benar-benar hafal.
- d. Setelah materi 1 ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi dengan cara membaca (*bin nadzar*) seperti materi yang pertama.
- e. Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar dan tidak ada kesalahan lagi, maka hafalan dapat ditingkatkan hafalannya ke ayat yang berikutnya sampai batas waktu yang di targetkan.
- f. Setelah materi yang ditentukan sudah hafal dan lancar, kemudian disetorkan kepada kyai/ustadz untuk di simak hafannya serta mendapat petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- g. Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kiyai/ustadz dan seterusnya.⁹⁹

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, sebelum menyertakan untuk setoran deresan, diwajibkan bagi semua anggota terlebih dahulu meleakukan hafalan lewat membaca dengan membawa Al-Qur'an kemudian diulang-ulang sampai ada bayangan dan hafal dari segi tajwid dan lainnya baru disetorkan ustadz ataupun kiyai yang membimbingnya. Setoran ini biasa dilaksanakan di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak seperempat juz setiap pertemuan. Setoran tambahan ini

⁹⁹ Muhaimin Zen, *Op. Cit.*, hlm.

biasanya dilaksanakan dilaksanakan 1 kali sehari. Adapun waktu pelaksanaan setoran tambahan ini adalah *ba'da isya'*.

Dari hasil interview dengan beberapa anggota, rata-rata mereka setor tambahan maksimal dua kali sehari karena mengingat menghafal itu sulit dan sedikit tapi pasti. Kadang juga satu kali sehari. Hasil interview dengan beberapa anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .

2. Metode Takrir

- a. Suatu ayat Al-Qur'an yang sudah disimak kyai, kadang masih terjadi kelupaan kadang hafalan yang sudah dihafal tersebut hilang tanpa diingat lagi, maka dengan keadaan yang demikian ini diperlukan pengulangan kembali, maka dengan keadaan yang demikian ini diperlukan pengulangan kembali (*takrir*). Mengulang atau taksriri yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walau kadang-kadang harus menghafal lagi materi –materi ini, tetapi tidak sulit menghafal yang baru.
- b. Sewaktu takrir, materi yang disetorkan pada kyai harus seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi takrir yang jauh ketinggalan dari penghafal.
- c. Mengenai hak ini pertimbangan antara tahfidz dan takriri adalah satu banding sepuluh, artinya apabila para penghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru atau tahfidz dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir 20 halaman (satu juz), tetapi

materi tahfidz satu juz yang terdiri dari 20 halaman harus dapat imbang dengan takrir 10x.¹⁰⁰

- d. Demikian dan seterusnya, dan apabila materi satu juz itu belum mendapat pertimbangan, misalkan tahfidznya mendapat 200 halaman (satu juz), sedangkan takrirnya baru 6 atau 7 kali, maka kesempatan untuk tahfidz perlu dihentikan dan kesempatan selanjutnya disediakan untuk mengejar takrirnya sampai mencukupi jumlah pertimbangan yaitu 10 kali. Demikian dan seterusnya, bila sudah mendapat bentuk hafalan misalnya tahfidznya sudah sampai juz 10, sedangkan takrirnya baru sampai juz 7, maka selanjutnya pelaksanaan tahfidz harus dihentikan karena digunakan untuk mengejar yang masih ketinggalan yaitu juz 8, 9 dan 10. Apabila tahfidz dan takrir sudah mendapat pertimbangan, maka tahfidz baru dilanjutkan ke juz berikutnya.

Tahap *ini* adalah tahap berlangsungnya pelaksanaan metode Takrir yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah dipunyai, di mana para anggota bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada ustadz baik tambahan atau hafalan deresan.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, untuk setoran deresan, diwajibkan bagi semua anggota setor seperempat juz setiap pertemuan. Setoran muroja'ah dilaksanakan dua kali sehari. Adapun waktu pelaksanaan setoran muroja'ah ini adalah *ba'da shubuh* dan *ba'da Duha* jam 6 sampai selesai.

¹⁰⁰ Muhaimin, *Op. Cit*, hlm. 251.

Dari hasil interview dengan beberapa anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, rata-rata mereka setor *muroja'ah* dua kali sehari. Kadang juga satu kali sehari. Hasil interview dengan beberapa anggota.

3. Pemberian Reward (Penghargaan)

Metode ini dilaksanakan sebagaimana mestinya hanya berupa penghargaan bagi mereka yang telah menyelesaikan hafannya dengan ketentuan yang sudah diberikan kepada lembaga, dan ini sebenarnya tidak termasuk hal terpenting karena sifatnya hanya sebagai pendorong semangat dan gairah hafalan kepada anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepala atau ketua lembaga selalu meluangkan waktunya untuk berperan dalam membantu proses pembelajaran walaupun bentuknya tidak berbentuk ilmu tetapi bentuk penghargaan atau yang lain karena untuk memotivasi peserta didik. Selain itu juga, Ustadz atau guru dalam merancang program belajar mengajar yang baik, yaitu dengan mengadakan perkumpulan semacam rapat rutin yang dilakukan setiap satu hari selama satu minggu untuk mengkroscek dari hasil yang di laksanakan pada pembelajaran yang dahulu tau yang sering disebut dengan evaluasi.

Adapun pelaksanaannya di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut dari hasil observasi dan wawancara antara lain :

- a. Mendapatkan beasiswa dari DEPAG, instansi tertentu, maupun dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sendiri, berupa bebas biaya selama 1 semester, bebas biaya kuliah selama 4 tahun meliputi: bebas SPP, kos, buku, praktikum dan uang saku per bulan dan yang lebih menarik anggota untuk meningkatkan kualitas hafalannya sampai 30 juz adalah mendapatkan beasiswa studi lanjut ke jenjang S2 dengan gratis.
- b. Melaksanakan Rihlah Qur'ani ditempat-tempat yang mendukung pembelajaran dan pengembangan dan kajian Al-Qur'an di seluruh Indonesia.
- c. Mendatangkan ulama'-ulama' yang ahli di bidang tahfizh Al-Qur'an seluruh Indonesia dan ulama' dari Saudi Arabia yang dapat memotifasi tahfidz di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

**C. Kualitas Hafalan Al-Qur'an Anggota Hai'ah Tahfidz Al- Qur'an (HTQ)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran bisa di artikan adalah suatu langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis yang menggunakan metode atau tehnik tertentu guna untuk mencapai tujuan tertentu yang di inginkan. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atau yang dikenal dengan HTQ adalah suatu lembaga yang sebuah organisasi yang berkiprah di bidang ke-AlQur'an mendukung dan membantu program kampus dalam mengantar mahasiswa menjadi ulama profesional yang intelek dan intelektual profesional yang ulama.

Pembelajaran Al- Qur'an di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menerapkan strategi dan metode Tahfizh dan Takrir untuk memudahkan dan menguatkan pemahaman anggota terhadap Al-Qur'an terutama cara menghafalnya kemudian diberi penghargaan(Reward) dari lembaga dan Universitas sebagai imbalan yang luar biasa sehingga para Muhaffizh dn muhafizah terpacu untuk selalu meningkatkan kualitas hafalannya.

Adapun kualitas yang sangat dominan pada pembelajaran ini adalah:

1) Hafalan Tambahan

Menurut Ahsin Al-Hafizh, problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besar dapat dirangkum sebagai berikut¹⁰¹:

- a) Menghafal itu susah.
- b) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
- c) Banyaknya ayat-ayat yang serupa.
- d) Gangguan-gangguan kejiwaan.
- e) Gangguan-gangguan lingkungan.
- f) Banyak kesibukan, dan lain-lain.

Hafalan tambahan adalah sebuah usaha untuk melanjutkan hafalan yang sudah dimiliki seseorang. Hal ini merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh semua orang yang dititik beratkan pada kebenaran makharijul huruf dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Karena hal tersebut tidak hanya membawa pengaruh kepada bacaan yang selanjutnya tetapi kepada hukumankannya dan dosa yang akan dipertanggung jawabkan kelak, untuk itu hafalan tambahan harus betul-betul dibenarkan yang berkaitan dengan hal yang sudah dijelaskan di atas. Kaitannya dengan hafalan tambahan ini peneliti menemukan kesesuaian di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dilaksanakan ba'da Magrib.

2) Hafalan Muroja'ah

¹⁰¹ Ahsin W. Al-Hafizh, *Op.Cit.*, .hlm. 41.

Menurut Ust. Fathoni “*menghafal Al-Qur’an itu gampang-gampang mudah. Mudah menghafalnya tetapi susah menjaganya*”.¹⁰²

Karena itu, menurut beliau lagi, “disamping diperlukan kemauan, kekuatan ingatan, kecerdasan dan keistiqomahan, juga sangat diperlukan pada cara atau metode yang dipakai dalam menghafal”.¹⁰³

Mengacu pada pernyataan diatas bahwa menghafal Al-Qur’an sangat gampang dan susah. Oleh karena itu setiap orang yang menghafal Al-Qur’an wajib adanya pembelajaran yang sifatnya mengulang-ulang pelajaran yang lalu.

Cara ini sangat membantu para muhafidz untuk melakukan introspeksi diri bagaimana kualitas hafalan yang dimilikinya selain itu juga menjadi tolak ukur seberapa jauh tentang daya ingatan kita. Hal ini tentu menjadi sangat berat bagi orang yang menghafal Al-Qur’an jika tidak menggunakan metode ini karena semakin banyak semakin berat tanggung jawab kita untuk menjaganya.

Muraja’ah ini idealnya tiga kali lipat beratnya dengan setoran biasanya yang rata hanya menyetorka sepermpat sampai satu kaca. Berbeda dengan Murajaah ini minimal kita menetorkan sebanyak setengah juz yang kita hafalkan.

Dari data angket yang disebar kepada responden/ anggota sebanyak 17 orang, berkenan dengan tujuan mereka masuk ke Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , sebagian

¹⁰² M. Fathoni Dimiyati, *loc.cit*

¹⁰³ *Ibid.*,

besar dengan jumlah prosentase 52,94 % menyatakan ingin menghafal, sementara 29,41 % menyatakan menambah hafalan dan sebagian kecil 17,64 % menyatakan ingin melancarkan.

Anggota yang hafal, 10 juz ada 16 orang sebanyak 39,0 %, 12 juz sebanyak 2 orang 4,8%, 15 juz sebanyak 1 orang 2,4 %, 20 juz sebanyak 5 orang 12,1%, 25 juz sebanyak 1 orang 2,4%, dan 30 juz sebanyak 16 orang 39,0 %.

Sedang perolehan hafalan dari anggota sampai sekarang, 58,82 % menyatakan perolehan hafalan anggota antara 15-20 juz, sementara 23,52 % menyatakan perolehan hafalan 10 juz, sebagian kecil 17,64 % menyatakan perolehan hafalan antara 1-5 juz..

Sedangkan anggota yang pernah khatam 20 % menyatakan hafalan mereka ada beberapa yang kurang lancar dan 80 % mereka menyatakan hafalan mereka selama tinggal di pondok semakin lancar. Bagi mahasiswa yang masih menghafal menunjukkan 25 % menyatakan hafalan mereka ada yang beberapa kurang lancar dan 75 % hafalan mereka semakin lancar.

Untuk itu dari hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap realitas dan kondisi yang terjadi sebenarnya pada lembaga tersebut dan hasil wawancara dan angket bisa dikatakan sesuai dengan teori yang berada dalam kajian pustaka.

**D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an
Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di Hai'ah Tahfidz Al- Qur'an
(HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim**

Kesanggupan dan kemampuan seseorang berbeda hal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajarani atau cepat lambatnya hasil pembelajaran antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri).¹⁰⁴ Faktor bersal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajr atau kegiatan mereka. Beberapa faktor yang yang berasal dari diri siswa antra lain sebagai berikut:

a. Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁰⁵ Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, mka penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lenih efektif. Minat

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Santri yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai/ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

¹⁰⁴ Muhibbin *loc. Cit.*

¹⁰⁵ Muhibbin *Op. Cit.*, hlm.135-136

b. Motivasi Siswa

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organism (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu.¹⁰⁶ Santri yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bias karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimilikimoleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

c. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikifisik untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.¹⁰⁷ Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdsan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an.

d. usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Dalam menghafal Al-Qur'an yang dimulai pada usia anak-anak akan lebih kuat kedalam otaknya. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap

¹⁰⁶ *Op.cit.*, hlm.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm.,134.

keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada masa anak-anak.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa.¹⁰⁸ Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun factor eksternal antara lain yaitu:

a. Tersedianya guru qira'ah(Instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada santrinya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

b. Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an

Santri dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti tahfidzul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa(santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

¹⁰⁸ *Ibid.*

c. Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.¹⁰⁹ Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para santri bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para santri sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan manteb dalam menghafal Al-Qur'an.

Mengacu dari penjelasan diatas peneliti menemukan banyak kesamaan dari teori dan prakteknya antara lain:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan acuan diatas peneliti menemukan kesamaan antara teori dan kenyataan hal pendukung dalam pembelajaran Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang antara lain:

- a. Ada dukungan penuh dari Universitas berupa sarana dan perasana (kantor, komputer dan fasilitas lainnya) juga adanya beasiswa untuk para hafizh dan hafidzah dan penghargaan lainnya.
- b. Dukungan dari fakultas-fakultas kepada mahasiswa yang ada di fakultas masing-masing minimal dukungan motivasi.
- c. Dukungan dari keluarga dan teman-teman anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim

¹⁰⁹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*,(Solo:Ramadhani,1993), hlm.40

- d. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim
- e. Adanya ustadz yang profesional dalam bidangnya.
- f. Kerjasama semua pihak baik Universitas maupun lembaga Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim serta sikap kekeluargaan antara pengurus dan anggota.

Selain keenam faktor tersebut ustadz dan pengurus kordinator memberikan kebebasan pengurus untuk berkreasi. Dalam pelaksanaan kegiatan beliau tidak terkesan memaksa, tetapi pendekatan beliau lebih seperti teman dan santai, sehingga yang melaksanakan tugas merasa leluasa untuk menceritakan apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Yang terpenting menurut ustadz dan ustadzah serta kordinator pusat adalah bagaimana agar pengurus dan seluruh stafnya menjalankan seluruh kebijakan dengan tidak terbebani, karena nantinya yang menjalankan adalah mereka sendiri, kepala sekolah hanyalah pengambil kebijakan.

2. Faktor Penghambat

- 1. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak menetap.
- 2. Kurangnya tenaga pengajar.
- 3. Kurangnya fasilitas yang belum terpenuhi.
- 4. Anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas mahasiswa jadi banyak kegiatan dan tugas di luar HTQ.
- 5. Kondisi fisik yang sering capek dan sakit

6. Kurangnya niat dan bakat dalam bidang tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan rumusan masalah penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an(HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih menerapkan strategi dan hasil dalam pembelajarannya. Strategi tersebut dimulai setiap tahun ajaran baru dan seterusnya. Metode penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode Tahfizh dan Takrir untuk memudahkan dan menguatkan pemahaman anggota terhadap Al-Qur'an terutama cara menghafalnya kemudian diberi penghargaan(*Reward*) dari lembaga dan Universitas sebagai imbalan yang luar biasa sehingga para Muhaffizh dn muhafizah terpacu untuk selalu meningkatkan kualitas hafalannya.
2. Kualitas hafalan anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an(HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada kepengurusan periode 2009 mulai dari banyaknya setoran hafalan dan storan ulangan serta sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid serta kefasihan, serta dapat dikategorikan sebagai berikut: ada 41 anggota yang megikuti wisuda tahfizh anggota yang hafal, 10 juz ada 16 orang sebanyak 39,0 %, 12 juz sebanyak 2 orang 4,8%, 15 juz sebanyak 1 orang 2,4 %, 20 juz sebanyak 5 orang 12,1%, 25 juz sebanyak 1orang 2,4%, dan 30 juz sebanyak 16 orang 39,0 %.

Sedangkan yang dari angket Dari hasil angket yang diperoleh berkenaan dengan perolehan tambahan hafalan: sebagian mahasiswa yakni

58 % mempunyai tingkat perolehan tambahan antara 16 juz sampai 20 juz. Sementara 23 % menyatakan tingkat perolehan hafalan antara 2 juz sampai 5 juz. Dan sebagian kecil 17, 64 % menunjukkan perolehan hafalan 10 juz. Jadi terlihat jelas dari tingkat kualitas perolehan hafalan anggota meningkat.

Dari hasil angket dari 5 responden anggota yang pernah khatam 20 % menyatakan hafalan mereka ada beberapa yang kurang lancar dan 80 % mereka menyatakan hafalan mereka selama menjadi anggota HTQ semakin lancar. Sedang dari 12 responden mahasiswa, yang mana mereka masih proses menghafal menunjukkan 25 % menyatakan hafalan mereka ada yang beberapa kurang lancar dan 75 % hafalan mereka semakin lancar.

3. Faktor pendukung dalam sistem pembelajaran antara lain adalah ada dukungan penuh dari Universitas berupa sarana dan perasana (kantor, komputer dan fasilitas lainnya) juga adanya beasiswa untuk para hafizh dan hafidzah dan penghargaan lainnya. Dan dukungan dari fakultas-fakultas kepada mahasiswa yang ada di fakultas masing-masing minimal dukungan motivasi. Serta dukungan dari keluarga, ustadz dan teman-teman anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan dalam faktor penghambat proses pembelajaran di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah banyak dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak menetap, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya fasilitas yang belum terpenuhi,

menurunnya himmah(semangat) anggota untuk belajar, terhadap anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas mahasiswa jadi banyak kegiatan dan tugas di luar Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. SARAN

Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah cukup baik. Sebagai peneliti tentunya dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan saran sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang senantiasa memberikan seluruh fasilitas yang di butuhkan oleh Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang demi kelancaran dan kesuksesan dalam PBM serta membantu melaksanakan program kampus yang qur'ani.
2. Bagi Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, strategi pembelajaran yang selama ini dijalankan perlu dipertahankan dan ditingkatkan dan disusun secara rapi dan sistematis sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Program-program dan prestasi yang telah dicapai oleh Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an(HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipertahankan dan ditingkatkan.
4. Bagi Khazanah Penelitian

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafan Al-Qur'an sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari bahasan tersebut dan dijadikan sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan yang saat ini maupun akan datang dan dapat terelisasi secara langsung dalam lingkungan HTQ khususnya dan pada Universitas umumnya serta lingkungan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Al-Munawwar, Said. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- RI, Departemen Agama. Al-Qur'an, Kitab Suci. 1989, *Al-Qur'an Terjemah edisi Revisi*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Qur'anll, Penterjemah, Penyelenggara, Yayasan. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- As-Sirjani, Raghieb & A. Khaliq, Abdurrahman. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'anll*. Solo: Aqwam.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1991. *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- RI, DEDIKBUD. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, M. 1976. *Hubungan Timbale Balik Pendidikan Agama Di Sekolah Di Ruma . Tangga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dkk, Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Shihab, M. Qurasy. 1987. *Mujizat Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Zarkasi. 1987. *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang

- Sudana Dengeng, I Nyoman. 1989. *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Fariabel*.
(Jakarta: Depdikbud- Dikti proyek pengembangan lembaga pendidikan
dan tenaga pendidikan.
- Ulum,M.Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang
Press.
- Nor Ichwan, Muhammad. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'al*. Semarang: Lubuk
Raya.
- Munir,Misbahul. 2005. *Ilmu dan Seni Membaca Al-Qur'an*. Semarang:
Binawan.
- Al-Hafidz, wijaya, Ahsin. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,
Jakarta: Amzah.
- Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.
,Jakarta:Pustaka al-Husna Baru.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*,
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dkk, Zuhairini.1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo:Ramadhani.
- Hamalik, Oemar.1983. *Metode Belajar dan kesulitan-Keaulitan Belajar*.
Bandung: Tarsito.
- Von Deffer, Ahmad. 1981. *Ilmu Al-Qur'an(Pengenalan dasar)*. Jakarta:
Rajawali Press.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
Rosda Karya.
- Nazir. M.1988. *Metode Peneliti*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Furqon, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur penelitian suatu praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Margono.2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S, Nasution. 1982. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, Hadi. 1993. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanapiah, Faisal. 1981. *Dasar dan Teknik Menyusun Teknik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Huda, Nurul. 2007. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an PIQ Singosari Malang*. Malang: Skripsi Perpustakaan.
- Download, [http/belajar.com](http://belajar.com), Rabu,28. Oktober.2009, Jam 06.00 wib
Download, [http/Diknas.com](http://Diknas.com), Sabtu,31. Oktober.2009, Jam 10.00 wib
- Download,[http/www.Islam House.com](http://www.Islam House.com), Selasa, 18 noember 2009, Pukul 00.06 WIB.